

**IMPLEMENTASI METODE ORAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PESERTA DIDIK TUNARUNGU SLB PUTRA MANDIRI
KAWUNGANTEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh:

**ITTA QUNNISA
NIM. 2017402244**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Itta Qunnisa
NIM : 2017402244
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan : 2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan



Itta Qunnisa

NIM. 2017402244



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE ORAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU SLB PUTRA MANDIRI
KAWUNGAN TEN CILACAP**

Yang disusun oleh Itta Qunnisa, NIM. 2017402244, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Novi Mulvani, M.Pd.I.

NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Ellen Prima, S.Psi., M.A.

NIP. 19890316 201503 2 003

Pembimbing

Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.

NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Mubashir, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal:

Lampiran:

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Itta Qunnisa

NIM : 2017402244

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Januari 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Kholid Mawardi S.Ag. M.Hum

NIP. 19740228 199903 1 005

**IMPLEMENTASI METODE ORAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU
SLB PUTRA MANDIRI KAWUNGANTEN CILACAP**

ITTA QUNNISA
NIM. 2017402244

Abstrak: Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan umat muslim, siapa saja boleh mendapatkan pendidikan yang layak terutama bagi anak ABK. Anak tunarungu memiliki gangguan pendengaran sehingga berpengaruh terhadap lisannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi metode oral dalam pembelajaran PAI pada peserta didik tunarungu di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunarungu di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mapel PAI dan siswa tunarungu. Temuan dalam penelitian ini yakni pada pembelajaran PAI di kelas tunarungu fase sedang menerapkan metode oral dengan menggunakan jenis pendekatan oral grafik yang masih dibantu dengan bahasa isyarat. Dalam penerapan Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu, mereka cenderung kesulitan untuk menggunakan suara mereka, karena keterbatasan tersebut Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu disekolah biasanya lebih cenderung pada materi akhlak dan juga fikih karena kedua materi tersebut sangat penting untuk membentuk akhlak dan tingkah laku siswa ketika dilingkungan masyarakat. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yakni persiapan materi, penggunaan alat bantu visual, latihan mendengar dan berbicara, interaksi verbal, dan evaluasi. Dengan demikian metode pembelajaran pada siswa tunarungu dapat dilaksanakan

Kata kunci: *Metode oral, siswa tunarungu, Pendidikan Agama Islam*

IMPLEMENTATION OF ORAL METHOD IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING FOR DEAF STUDENTS AT SLB PUTRA MANDIRI KAWUNGANTEN CILACAP

ITTA QUNNISA
NIM. 2017402244

Abstract: Islamic religious education is very important in the lives of Muslims, anyone can get a decent education, especially children with special needs. Deaf children have hearing problems that affect their speech. This research aims to find out about the implementation of the oral method in PAI learning for deaf students at SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap. This research uses qualitative research methods with data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. The object of this research is the implementation of the oral method in learning Islamic Religious Education for deaf students at SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap. The subjects in this research were PAI subject teachers and deaf students. The findings in this research are that in PAI learning in the deaf class, the medium phase applies the oral method using a type of graphic oral approach which is still assisted by sign language. In implementing Islamic Religious Education for deaf children, they tend to have difficulty using their voices, because of these limitations Islamic Religious Education for deaf students at school usually tends to focus more on morals and jurisprudence material because these two materials are very important for shaping students' morals and behavior when in the community environment. There are several stages in implementing Islamic Religious Education learning, including material preparation, use of visual aids, listening and speaking practice, verbal interaction, and evaluation. In this way, learning methods for deaf students can be implemented

Keywords: Oral method, deaf students, Islamic Religious Education

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S Al-Baqarah Ayat 286



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya mempersembahkan kepada yang sangat hebat dalam hidup saya yaitu kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Fahrur dan Ibu Bariyah yang senantiasa memberikan doa serta dukungannya. Atas doa-doa beliau yang terkabulkan, sehingga saya dapat mencapai tahap sekarang ini. Terimakasih atas segala tetes air mata dan juga keringat lelah yang telah diberikan sehingga saya bisa berkesempatan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Terimakasih karena selalu memotivasi saya untuk pantang menyerah dan selalu berikhtiar. Terimakasih atas segala pengorbanan, dukungan, nasihat, serta doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap”.

Tak lupa, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para shahabat, pengikutnya, dan semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin. Penyusunan skripsi ini tidak jauh dari kesulitan dan hambatan yang dialami oleh peneliti. Namun berkat do'a, bantuan, motivasi, serta bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Penasihat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI E) Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. Kholid Mawardi S.Ag, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
9. Segenap dosen dan civitas academica Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Segenap keluarga SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi.
11. Keluarga PAI E Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama-sama.
12. Sahabat-sahabat sodara beda darah Hanat, Isti, Maya, dan sahabat wacana Reva, Ika, Ulvi serta teman-teman terdekat yang selalu mensupport penulis
13. Zahrotunisa yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesah saya dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Semua pihak terkait yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, semoga Allah Swt. membalas kebaikan semuanya

Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sata sendiri maupun orang lain. Aamiin...

Purwokerto, 12 Januari 2025



Itta Qunnisa
2017402244

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
<i>Abstract.....</i>	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
GAMBAR TABEL.....	xiv
GAMBAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terkait	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	12
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE ORAL, ANAK TUNARUNGU, DAN IMPLEMENTASINYA	12
A. Pendidikan Agama Islam	12
B. Implementasi.....	14
C. Anak Tunarungu	15
Anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi 5 macam:	15
1. Gejala gangguan anak tunarungu	16
2. Klasifikasi Anak Tunarungu.....	17
3. Karakteristik anak tunarungu	20
D. Implementasi Metode Oral dalam Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian Implementasi Metode Oral	22

2. Jenis-jenis Pendekatan Metode Oral	24
3. Kelebihan Metode Oral	26
4. Kekurangan Metode Oral	27
5. Langkah-Langkah Implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Uji Keabsahan Data	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap.....	41
1. Tujuan Pembelajaran	41
2. Implementasi Metode Oral	43
3. Tahapan Metode Oral	48
4. Kelebihan dan kekurangan metode oral.....	50
B. Langkah-langkah Implementasi Metode Oral dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap.....	50
1. Tahap persiapan materi	52
2. Penggunaan Alat Bantu Visual	54
3. Latihan mendengar dan berbicara	56
4. Interaksi verbal.....	59
5. Evaluasi pembelajaran.....	63
BAB V	65
PENUTUP.....	65

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXIII



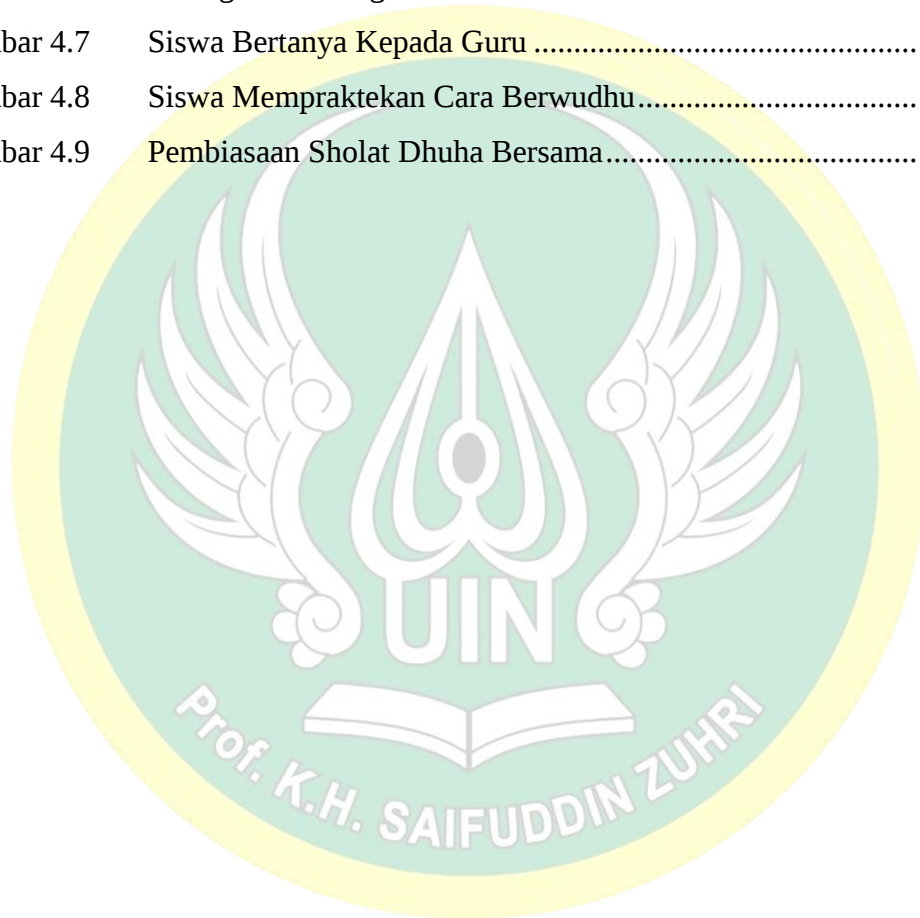
GAMBAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terkait	10
Tabel 4.1	Data Siswa Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten ...	47
Tabel 4.3	Data Perkembangan Kemampuan Berbicara Siswa Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten	58



GAMBAR GAMBAR

Gambar 4.1	Posisi Duduk Yang Berubah	46
Gambar 4.2	Guru Memvisualisasikan Percakapan	49
Gambar 4.3	Siswa Menulis Visualisasi Dari Guru	49
Gambar 4.4	Isyarat Huruf Hijaiyah.....	55
Gambar 4.5	Penerapan Penggunaan Metode Oral Grafik.....	56
Gambar 4.6	Dialog Guru Dengan Siswa.....	60
Gambar 4.7	Siswa Bertanya Kepada Guru	60
Gambar 4.8	Siswa Mempraktekan Cara Berwudhu.....	61
Gambar 4.9	Pembiasaan Sholat Dhuha Bersama.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah dengan kegiatan bimbingan baik pengajaran maupun latihan yang dilakukan diluar sekolah atau di dalam sekolah, baik secara formal maupun non formal yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi manusia¹. Pendidikan juga bertujuan untuk mendidik seseorang menjadi Insan kamil atau manusia yang sempurna dari segi wujud pengetahuan dan dijadikan sebagai pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup secara terus menerus sehingga mempengaruhi pertumbuhan dari setiap individu.

Setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk menuntut ilmu, termasuk dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus yaitu seorang anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak biasa sehingga membutuhkan layanan Pendidikan secara khusus². Karakteristik pada anak tunarungu terkhususkan pada kemampuan berbahasa dimana kemampuan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini dapat mencakup semua cara dalam komunikasi baik secara lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka³.

Anak-anak berkebutuhan khusus dalam proses pelaksanaan pendidikannya tidak hanya membutuhkan pelayanan khusus, namun juga perlu strategi, metode, guru bahkan kurikulum dan pembinaan yang khusus juga, baik dari pembinaan maupun pengarahan yang nantinya akan mengantarkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitar mereka⁴.

¹ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: CV Sanabil: 2019)

² Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, *Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Pendidikan dan Sains: 2022) Volume 2, no. 1

³ Erna Juherna, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas Anak Tunarungu*, (Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi: 2020) Vol. 04 No. 1, hlm 12-19

⁴ Mavianti. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Pendidikan Islam: 2020) Vol. 1, No. 2. 2020

Anak Berkebutuhan Khusus dibagi menjadi beberapa jenis kelainan, Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu tunarungu. Tunarungu merupakan suatu keadaan dimana salah satu indra kelima yaitu pendengaran tidak berfungsi secara maksimal, atau dalam kata lain indra pendengaran masih berfungsi namun tidak seperti orang normal, meskipun bisa menggunakan alat bantu dengar namun anak tunarungu masih memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus⁵.

Biasanya anak yang mengalami ketunarunguan ini penyebabnya bisa dari kecelakaan atau dikarenakan kondisi awal sejak lahir. Ketunarunguan mencakup beberapa jenis, dari ringan, sedang, dan berat, sehingga dapat dibagi menjadi dua kelompok yakni kurang dengar dan tuli yang mengganggu dalam proses komunikasi. Terdapat dua hal penting yang mendasari anak Tunarungu mempunyai hambatan pada proses komunikasi serta kemampuan berbahasanya, yang *pertama*, yaitu kesulitan dalam menangkap dan menerima bunyi serta suara-suara sekitar yang merupakan akibat dari gangguan pendengaran. Yang *kedua*, yaitu kesulitan dalam melafalkan suara atau bunyi sebagai akibat dari keterbatasannya menerima dan merangsang bunyi yang ada di sekitar⁶.

Anak Tunarungu berhak mendapatkan pendidikan yang sama layaknya seperti anak pada umumnya, namun pendidikan anak tunarungu tidak bisa disamakan dengan anak pada umumnya. Pendidikan pada anak tunarungu dikhususkan pada metode dalam penyampaian materinya, salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran anak tunarungu yakni metode oral.

Metode oral merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih anak tunarungu berkomunikasi secara lisan dengan orang lain secara verbal⁷. Menurut Ramdhani, metode ini juga disebut dengan Metode

⁵ Fifi noviaturrehman, *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya* (Jurnal Quality: IAIN Kudus: 2018) Vol. 6 . no. 1

⁶ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), hlm 75

⁷ Bonifasia Ayulianti, *Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu*, (Jurnal literasi Pendidikan dasar: 2021) Vol. 2, No. 1.

Maternal Relatif (MMR) yang memanfaatkan percakapan sebagai latihan mendasar dari proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa verbal secara spontan dan reflektif. Metode ini menekankan latihan pada anak untuk berbicara dengan menggunakan bahasa secara spontan, namun tidak semua anak tunarungu dapat menggunakan metode pembelajaran oral karena biasanya metode ini digunakan untuk anak tunarungu dengan tingkat ringan hingga sedang.

Metode MMR mendukung perkembangan bahasa anak dengan cara yang lebih sistematis dan natural, setelah menerapkan metode MMR pasti akan mengalami perubahan tergantung kecepatan belajar anak⁸. Dengan metode ini, Anak-anak tidak hanya belajar kosakata baru, tetapi juga memahami struktur bahasa melalui pengalaman sehari-hari.

Metode tersebut dapat berhasil dengan menerapkan beberapa latihan seperti, menstimulasi kemampuan berbahasa anak, latihan artikulasi, penggunaan media visual, peningkatan interaksi, dan pengembangan keterampilan membaca anak yang juga tergantung pada tingkat ketunarunguan anak serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan di SLB Putra Mandiri Kawunganten menunjukkan bahwa, sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan metode oral kepada anak tunarungu khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para siswa tunarungu ringan dan sedang diminta maju satu persatu oleh guru lalu menirukan pengucapan huruf hijaiyah yang diajarkan oleh guru dengan lantang, dan dianjurkan untuk tidak menggunakan bahasa jari atau bahasa isyarat, namun tidak semua anak bisa menirukannya, contohnya pada anak tunarungu berat tidak dapat mengeluarkan sedikit suara sama sekali sehingga dalam penerapan metode ini pada anak tunarungu berat diiringi dengan bahasa isyarat dan bahasa jari, hal ini diterapkan agar semua anak tunarungu dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

⁸ Aulida Nurfikriyah, dkk. "Penggunaan Metode Maternal Reflektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Di SLB B-C Alfiany". prosiding.esaunggul.ac

Selain itu sekolah tersebut juga memiliki pembiasaan rutin sholat dhuha setiap jum'at pagi, namun kegiatan rutin tersebut bisa berubah sesuai dengan kondisi peserta didik, dimana dalam pembiasaan tersebut terdapat pembacaan surat-surat pendek dan asmaul husna yang menekankan agar semua anak dapat bersuara dan juga hapal. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat melatih anak, khususnya tunarungu untuk tetap mengeluarkan suara dan tidak hanya terpaku pada bahasa isyarat saja⁹.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten Kabupaten Cilacap

B. Definisi Konseptual

1. Metode Oral

Menurut Iskandarwassid yang dikutip oleh Damai Yani, Metode Oral merupakan metode audio-lingual yang merupakan bagian dari pendekatan oral yang mengutamakan pengulangan sebagai cara untuk efisiensi waktu dalam belajar bahasa. Metode ini mengadaptasi prinsip-prinsip teori behavioristik dan melibatkan teknik percakapan dan pengingatan dalam proses pengajaran.¹⁰

Metode oral merupakan suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran anak tunarungu agar dapat berkomunikasi secara lisan di lingkungan sosial dengan melihat mimik bibir dari lawan bicara. Dengan metode oral, anak tunarungu diberikan kesempatan untuk menuturkan kata-kata melalui lisannya, sehingga anak akan terbiasa untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.¹¹

⁹ Hasil wawancara guru SLB Putra Mandiri Kawunganten Bapak Didik Budiutomo spd, pada tanggal 16 november 2023

¹⁰ Damai Yani. Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Kaiwa Audio-Lingual Method In Teaching Kiwa. Jurnal Lingua Didaktika 2020. Volume 10 no, 1 hlm 9

¹¹ Atmaja J Rinarki, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2018) hlm 74

Metode oral juga disebut dengan metode MMR (Metode Maternal Reflektif) yaitu metode yang memanfaatkan percakapan sebagai dasar proses pembelajaran secara spontan dan reflektif, dalam penerapan metode ini anak tunarungu diharapkan mampu mengucapkan huruf konsonan dan kalimat yang terkadang susunan katanya tidak beraturan. Adanya hubungan positif antara bahasa oral dengan kemampuan baca pemulaan siswa, artinya kemampuan bacaan awal pemulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa oral.

Dengan begitu metode oral merupakan metode untuk anak tunarungu agar dapat membiasakan mengeluarkan suaranya sehingga dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dengan memperhatikan mimik mulut lawan bicaranya. Metode oral merupakan alat penting untuk anak tunarungu yang memungkinkan mereka untuk belajar komunikasi secara lisan dan interaksi yang alami.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk proses penanaman sesuatu yang berkesinambungan antara guru dengan siswa yang bertujuan akhir menjadi seseorang berakhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati dan beriman, bertakwa serta berakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist.

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam yakni sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga berfungsi untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam¹².

3. Anak Tunarungu

¹² M. Irman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan , Dasar, dan Fungsi* (Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim: 2019) Vol.17, No. 2, Hal 87-90

Anak tunarungu memiliki gangguan pada salah satu lima panca indra yaitu indra pendengaran (tuli) sehingga mengakibatkan terlambatnya kegiatan atau interaksi sehari-hari, seperti berbicara, mendengar, berinteraksi atau bersosialisasi terhadap lingkungan dan kegiatan belajarnya¹³. Anak Tunarungu kecerdasannya seperti anak pada umumnya, bahkan kadang ada yang bisa melebihi dari kecerdasan anak normal, hanya saja terkendala pada pendengaran dan biasanya juga berpengaruh kepada cara berbicara. Anak tunarungu dibagi menjadi tiga golongan yakni ringan, sedang, dan berat. Dalam penerapan pembelajaran biasanya untuk tunarungu sedikit ditekankan agar mengeluarkan suara, karena biasanya ketika anak tunarungu hanya terfokuskan pada bahasa isyarat mereka akan lupa cara mengeluarkan suara khususnya pada tunarungu sedang dan tunarungu berat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan metode oral pada anak tunarungu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode oral pada pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap
 - b. Untuk mendeskripsikan problematika dalam penerapan metode oral pada pembelajaran PAI

¹³ Siti Wahyuni, *Perkembangan Anak Disabilitas (Anak Tuna Rungu Belajar Melalui Metode Oral*, (Kediri: Jurnal Iai Tribakti: 2018) Vol. 29 No. 1 hlm 124

- c. Untuk mendeskripsikan solusi yang tepat untuk mengatasi problematika penerapan metode oral dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai implementasi metode oral dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya tunarungu sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait metode oral, baik dari cara penerapannya kepada anak tunarungu ringan sampai berat.
- 2) Menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus.

b. Manfaat praktis

- 1) Manfaat untuk masyarakat

Pendidikan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami kemampuan berkomunikasi anak tunarungu.

- 2) Manfaat untuk orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman kepada orang tua mengenai bagaimana cara untuk menstimulasi anak tunarungu agar berkembang kemampuan bahasanya sehingga anak mampu berkomunikasi secara sederhana dengan orang lain.

- 3) Manfaat untuk guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat kepada anak didiknya, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan lancar.

- 4) Manfaat untuk penyandang tunarungu

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan penyandang tunarungu mengenai bagaimana melatih berbicara dan memahami perkataan orang lain.

5) Manfaat untuk peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan wawasan berpikir peneliti, dan pengalaman langsung mengenai implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti.

E. Penelitian Terkait

Pertama, artikel yang ditulis oleh Anisa Rachma Agustina dkk INISNU Temanggung tahun 2022 yang berjudul *“Habituasi Metode Lips Reading Pada Pembelajaran BTQ Bagi Santri Tunarungu di Pondok Pesantren Abata Temanggung”* dalam Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner volume 1, nomor 2, Oktober 2022, halaman 91-102. Dalam artikel itu menjelaskan syarat dan prosedur dalam penggunaan *metode lips reading* untuk siswa tunarungu dalam pembelajaran BTQ. Dari pencarian materi yang baik untuk anak lalu pelaksanaan komunikasi antara anak dengan guru hingga penggunaan metode *lips reading*. Adanya persamaan dan perbedaan dari artikel dan penelitian ini adalah, persamaannya dari Teknik pengumpulan data dan terdapat persamaan dalam pembahasannya yaitu proses pembelajaran pada anak tunarungu. Sedangkan perbedaannya yakni dalam penelitian peneliti, metode oral tidak sepenuhnya menggunakan gerakan mulut tapi masih dibantu dengan bahasa isyarat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fatwati Fuani Cahya Ningrum tahun 2023, mahasiswa UIN SAIZU Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul *“Implementasi Metode Oral Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu di TKLB B Yakut Purwokerto”*. Pada skripsi tersebut, Fatwati membahas terkait metode oral untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak tunarungu di TKLB B Yakut

Purwokerto, kegiatan yang dilakukan yaitu mengucapkan vokal (A, I, U, E, O) sebagai pembiasaan setiap paginya dibarengi dengan latihan-latihan artikulasi. Persamaan skripsi Fatwati Fuani Cahya Ningrum dengan penelitian ini adalah pada penggunaan metode oral. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, pada skripsi Fatwati Fuani Cahya Ningrum fokus metode oral pada kemampuan berbahasa anak, sedangkan pada penelitian ini fokus metode oral pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Miska Rahmah pada tahun 2019. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam dengan judul *“Penerapan Metode Oral Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu di SMALBS BYPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) Banda Aceh”*. Pada skripsi ini berisi bahwa dari hasil penelitiannya dalam pelaksanaan penerapan metode oral, meliputi latihan prabicara, latihan pernafasan hingga latihan pembentukan suara. Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Miskah Rahma dengan penelitian ini yaitu terletak pada penerapan metode oral pada anak tunarungu dimana dalam penerapannya anak dilarang menggunakan Bahasa jari. Sedangkan perbedaannya yakni pada tempat penelitian dan fokus pembahasan, pada skripsi Miskah Rahmah penelitiannya berfokus kepada kemampuan berbicara anak tunarungu sedangkan dalam penelitian ini terfokuskan kepada Pendidikan Agama Islam.

Table 1.1 penelitian terkait

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Habitulasi Metode <i>Lips Reading</i> Pada Pembelajaran BTQ Bagi Santri Tunarungu di Pondok Pesantren Abata Temanggung ¹⁴	Pembahasan implementasi metode <i>lips reading</i> pada anak tunarungu	Penerapan metode oral berada pada pondok pesantren
2	Implementasi Metode Oral Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu di TKLB B Yakut Purwokerto ¹⁵	Implementasi metode oral pada anak tunarungu	Objek yang terfokus pada penelitian tersebut metode oral dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak, sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran PAI
3	Penerapan Metode Oral Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu di SMAimLBS BYPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) Banda Aceh ¹⁶	Penerapan metode oral pada kemampuan berbicara anak tunarungu	Objek yang terfokus pada penelitian tersebut metode oral dalam kemampuan berbicara anak tunarungu

¹⁴ Anisa Rachma Agustina dkk, "Habitulasi Metode Lips Reading Pada Pembelajaran BTQ Bagi Santri Tunarungu di Pondok Pesantren Abata Temanggung", *Jurnal Studi Islam Interdislipiner* volume 1, nomor 2, Oktober 2022, halaman 91-102

¹⁵ Fatwati Fuani Cahya Ningrum, "Implementasi Metode Oral Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu di TKLB B Yakut Purwokerto", repository UIN SAIZU

¹⁶ Miska Rahmah "Penerapan Metode Oral Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu di SMALBS BYPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) Banda Aceh". 2019. Repository UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data (lokasi, subjek, dan objek penelitian), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data (reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan).

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sesuai di lapangan terkait dengan implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunarungu di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, kemudian bagian paling akhir berisi daftar pustaka.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE ORAL, ANAK TUNARUNGU, DAN IMPLEMENTASINYA

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, dan pengembangan kepribadian dengan tujuan utama untuk membentuk kepribadian yang baik dan sempurna sesuai dengan ajaran Islam yang meliputi penanaman nilai akidah, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap hidup yang Islami. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sistem pendidikan islami yang mengajarkan seluruh aspek kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pengajaran di bidang ilmu Agama Islam yang melibatkan kurikulum, Lembaga Pendidikan, dan peran Agama Islam dalam sistem Pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui penhayatan, pengetahuan, dan pengamalan tentang agama Islam. Dengan begitu Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kegiatan dalam mendidik dalam agama islam

Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, dan pemikirannya. Namun anak berkebutuhan khusus memiliki persamaan seperti anak pada umumnya termasuk dalam proses pendidikannya. Anak berkebutuhan khusus harus memiliki Pendidikan yang sama seperti anak pada umumnya, karena Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri, untuk itu semua orang termasuk anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam hal Pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintahan RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajarannya, yang

dilaksanakan melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu bimbingan dan pengajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, dan melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntutan dari Allah dan Rasul-Nya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist, sehingga peserta didik dapat menjalin hubungan baik dan benar kepada Allah SWT serta kepada sesama manusia.¹⁷

PAI dibangun oleh dua kata yakni Pendidikan dan agama Islam. Salah satu pengertian Pendidikan menurut plato yakni mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual siswa berkembang sampai menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi sebagai motivator dan menciptakan lingkungan siswa.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam, serta membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Pendidikan juga bertujuan untuk menyiapkan siswa di kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah, serta membangun moral dan etika yang baik dalam masyarakat. Selain itu, Pendidikan Islam juga berperan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹⁸

Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik tunarungu melibatkan pendekatan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Beberapa aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi tunarungu meliputi:

1. Metode pembelajaran

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, biasanya metode yang sering dipakai adalah metode oral atau metode pembacaan bibir dan bahasa isyarat untuk memudahkan pemahaman.

¹⁷ Sayid Habiburrahman dan Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam I*, (Sulawesi: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022) hlm. 28

¹⁸ Nabila Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. vol. 2 no.5, hal 867-875

2. Materi yang disesuaikan

Ketika dalam materi fikih adan akhlak, agar anak lebih fokus pada materi fikih dan akhlak seharusnya menggunakan pendekatan yang lebih sederhana dan menggunakan alat peraga.

3. Keterlibatan orang tua

Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran

4. Evaluasi pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa terhadap materi

5. Dukungan lingkungan

Dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat juga berperan dalam keberhasilan Pendidikan agama bagi siswa tunarungu.

B. Implementasi

Menurut KBBI, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.¹⁹ Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, atau ide ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi secara etimologis adalah suatu aktivitas yang erat hubungannya dengan penyelesaian suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil menggunakan alat atau sarana tertentu²⁰.

Istilah Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Biasanya istilah Implementasi dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan rencana yang telah disusun secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, Implementasi mencakup tindakan yang terencana dan terstruktur terperinci, serta melibatkan

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/implementasi>

²⁰ H.Tachan, *Implementasi Kebijakan Publik*. (Bandung : AIPI: 2006) hal 24

tindakan nyata. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.²¹

C. Anak Tunarungu

Anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi 5 macam:

a. Tunanetra (A)

Tunanetra merupakan suatu kondisi dimana indra penglihatan kurang berfungsi ataupun tidak berfungsi sama sekali. Dengan begitu tunanetra merupakan suatu kondisi yang merujuk pada gangguan atau hambatan penglihatan.

b. Tunarungu (B)

Tunarungu adalah kondisi dimana indra pendengaran mengalami gangguan sehingga tidak dapat berfungsi dengan semestinya.

c. Tunagrahita (C)

Tunagrahita adalah kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata yang disertai dengan perilaku adaptif.

d. Tunadaksa (D)

Tunadaksa adalah kondisi disabilitas fisik yang menyebabkan keterbatasan fungsi tubuh

e. Tunalaras (E)

Tunalaras merupakan istilah kondisi yang merujuk pada anak-anak dengan gangguan emosi dan perilaku

f. Tunawicara (F)

Tunawicara merupakan gangguan ketidak mampuan berbicara

g. Autis (Q)

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan pada anak yang muncul sebelum anak berumur 3 tahun, gangguan ini menyebabkan anak seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri.²²

²¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo: 2002) hlm 70

²² <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/kelainan-mental/autisme>

1. Gejala gangguan anak tunarungu

Penyebab anak tunarungu dapat terjadi ketika anak belum dilahirkan atau ketika masih dalam kandungan ibu. Menurut Sardjono ketunarunguan dapat disebabkan karena beberapa faktor:

a. Faktor ketika anak belum dilahirkan (*pre-natal*)

- 1) Faktor keturunan cacar air
- 2) Campak (*Rubella, Gueman measles*)
- 3) Penggunaan obat-obat dalam dalam jumlah besar atau pikina
- 4) Terjadinya keracunan darah (*toxaemia*)
- 5) Kekurangan oksigen (*anoxia*)
- 6) Kelainan organ pendengaran sejak lahir

b. Faktor ketika anak dilahirkan

Komplikasi ketika ibu melahirkan dapat meningkatkan risiko bayi mengalami ketunarunguan. Selain itu, kekurangan oksigen (*Hypoxia*) saat melahirkan dapat mengakibatkan kerusakan pada otak dan sistem pendengaran pada bayi.

c. Faktor rhesus (Rh) ibu dan anak sejenis

- 1) Anak lahir premature
- 2) Anak lahir menggunakan alat bantu tang (*forcep*)
- 3) Proses kelahiran yang terlalu lama

d. Faktor sesudah anak dilahirkan

- 1) Infeksi
- 2) Penyakit kuning (*ikterus*) yang tidak diobati dengan baik dapat menyebabkan kerusakan pada saraf pendengaran jika tidak ditangani dengan baik.
- 3) *Meningitis* (peradangan selaput otak). Ini ini dapat menyebabkan kerusakan pada pendengaran dan mengakibatkan tuli, baik bersifat sementara maupun permanen.

- 4) Tunarungu perseptif yang bersifat keturunan dimana anak mewarisi predisposisi untuk mengalami gangguan pendengaran dari orang tua mereka.²³
- 5) *Otitis media* yang kronis, otitis media merupakan infeksi pada telinga tengah yang sering terjadi pada anak-anak. Hal tersebut karena factor yang berkaitan dengan sistem kekebalan tubuh mereka
- 6) Terjadinya infeksi pada saluran alat pernafasan

2. Klasifikasi Anak Tunarungu

Ketika kemampuan mendengar seseorang sama dengan kebanyakan oranglain maka pendengaran orang tersebut dapat dikatakan normal. Begitupun sebaliknya, apabila orang lain dapat mendengar sedangkan dia mengalami sedikit kurang pada pendengarannya maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki gangguan pada pendengaran.

Berdasarkan tingkat kehilangan ketajaman pendengaran yang diukur dengan satuan desibel (dB), dibagi menjadi beberapa kelompok:

- a. Sangat ringan (*light*) : 25 dB – 40 dB
- b. Ringan (*mild*) : 41 dB – 55 dB
- c. Sedang (*moderate*) : 56 dB – 70 dB
- d. Berat (*severe*) : 71 dB – 90 dB
- e. Sangat berat (*profound*) : 91 dB - lebih

Hambatan pendengaran dapat dikelompokkan menjadi:

- a. 0 Desibel : Menunjukkan pendengaran normal
- b. 0-26 Desibel : Menunjukkan pendengaran masih normal
- c. 27-40 Desibel : Pada kelompok ini memiliki kesulitan mendengar suara-suara yang jauh dan membutuhkan tempat yang strategis dan

²³ Risa Azizah Irawan dan Nadia Yuliarti. Anak Tunarungu (Kelainan Pendengaran). Undergraduate Journal of Educational Sciences 2024 volume 1 (1) hlm 8

memerlukan terapi wicara (tergolong tunarungu ringan)

d. 41-55 Desibel : Mengerti Bahasa percakapan namun tidak dapat mengikuti diskusi kelas dan membutuhkan alat bantu dengar serta terapi wicara (tunarungu sedang)

e. 56-70 Desibel : Hanya bisa mendengar dengan jarak yang dekat namun masih memiliki sisa pendengaran untuk belajar Bahasa ekspresif maupun reseptif dan berbicara menggunakan alat bantu dengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat)

f. 71-90 Desibel : Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang dianggap tuli serta membutuhkan Pendidikan yang luar biasa insentif, membutuhkan alat bantu mendengar (ABM) dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat)

g. 91 Desibel : Mungkin sadar adanya bunyi atau suara dan getaran, lebih banyak tergantung pada penglihatan dari pada pendengaran untuk proses menerima informasi dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali)

Berdasarkan jenis Tunarungu dibagi menjadi:²⁴

a. Kehilangan pendengaran konduktif

²⁴ Nurul Zainab dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu*, (Bantul: Mata Kata Inspirasi: 2021) hlm 106-108

Kehilangan pendengaran ini disebabkan oleh penyakit atau gangguan pada telinga bagian luar atau tengah dan infeksi telinga bagian tengah yang disertai dengan penumpukan cairan atau otosklerosis. Pada gangguan ini dapat mempengaruhi frekuensi pendengaran secara merata dan tidak mengakibatkan kehilangan pendengaran yang parah serta dapat diatasi dengan alat bantu dengar dengan baik atau dapat dibantu secara medis.

b. Kehilangan pendengaran sensorineural

Gangguan pendengaran ini terjadi karena sel-sel rambut pada koklea rusak. Pada gangguan ini mempengaruhi pendengaran suara pada frekuensi tertentu, dan dapat merasakan suara yang terdistorsi sehingga penggunaan alat bantu dengar yang berhasil tidak dapat dilakukan.

c. Gangguan pendengaran campuran

Gangguan pendengaran campuran merupakan kombinasi dari pendengaran konduktif dan sensorineural. Hal ini menunjukkan gangguan pendengaran ini terjadi pada telinga bagian luar dan telinga bagian tengah, orang pada gangguan ini kesulitan dengan level suara dan untuk meningkatkan pendengaran dapat dilakukan dengan perawatan medis serta penguatan pada alat bantu dengar.

d. Gangguan pendengaran sentral

Pada gangguan pendengaran ini disebabkan karena adanya kerusakan atau gangguan pada saraf atau inti saraf pusat. Orang yang mengalami gangguan pendengaran sentral mungkin memiliki kesulitan dengan arah asal suara, diskriminasi pendengaran, memahami suara ucapan dengan latar belakang yang bising, pengurutan pendengaran, ingatan, dan pengenalan pola, membunyikan kata-kata, dan pemahaman bacaan.

3. Karakteristik anak tunarungu

Karena dampak dari ketunarunguannya, anak tunarungu memiliki beberapa karakteristik:²⁵

a. Fisik

- 1) Cara berjalannya kaku dan sedikit membungkuk dikarenakan terjadinya permasalahan pada organ keseimbangan di telinga. Hal inilah yang menyebabkan anak-anak tunarungu mengalami keseimbangan dalam aktifitas fisiknya.
- 2) Pernafasan anak tunarungu biasanya lebih pendek dan tidak teratur. Anak-anak tunarungu tidak mendengarkan suara-suara yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana bersuara atau mengucapkan kata-kata dengan intonasi yang baik, hal inilah yang menyebabkan anak tunarungu tidak terbiasa mengatur pernafasannya dengan baik, khususnya dalam berbicara
- 3) Cara melihat anak tunarungu sedikit beringas. Penglihatan merupakan salah satu indra yang paling dominan bagi anak-anak tunarungu karena sebagian besar pengalaman anak tunarungu diperoleh dari penglihatannya. Oleh karena itu anak tunarungu juga disebut sebagai anak visual sehingga cara melihatnya selalu menunjukkan keinginannya yang besar dan terlihat beringas.

b. Faktor personal

- 1) Keterbatasan sosial, anak tunarungu cenderung menyendiri karena kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya yang dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan kecurigaan terhadap lingkungan.
- 2) Kemandirian, meskipun memiliki potensi yang sama anak tunarungu mungkin memerlukan dukungan lebih dalam interaksi sosial dan pembelajaran untuk mengembangkan kemandiriannya.

²⁵ Nurul Zainab dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu*, (Bantul: Mata Kata Inspirasi: 2021) hlm 106-108

c. Kognitif

- 1) Kemampuan anak tunarungu sama halnya seperti anak normal pada biasanya. Anak tunarungu pada dasarnya tidak memiliki permasalahan dalam berkomunikasi dan berbahasa, perkembangan intelektualnya hanya menjadi melamban.
- 2) Perkembangan akademiknya melamban dikarenakan keterbatasan dalam hal bahasanya. Sering terjadi keterlambatan dalam hal intelektualnya akibat adanya hambatan dalam berkomunikasi, dalam segi akademik anak tunarungu juga mengalami keterlambatan.

d. Sosial-Emosional

- 1) Sering merasa curiga dan berprasangka. Sikap seperti ini terjadi akibat adanya kelainan fungsi pendengaran. Mereka tidak dapat memahami apa yang dibicarakan orang lain sehingga anak tunarungu menjadi mudah merasa curiga.
- 2) Sering bersifat agresif. Anak-anak tunarungu bersikap agresif karena mereka tidak bisa mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal tersebut karena persepsi negatif anak tunarungu yang mungkin merasa bahwa orang-orang disekitar mereka tidak memahami atau menerima mereka.
- 3) Anak tunarungu cenderung kebanyakan memiliki sifat egosentrisme yang melebihi anak normal, hal ini disebabkan oleh sempitnya dunia pada anak tunarungu dimana anak tunarungu hanya melihat apa yang ada didepannya saja dan memahami lingkungan sekitarnya hanya dengan penglihatan saja.²⁶

²⁶ Yeri Yayak Setiawan, dkk, Metode Maternal Reflektif dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tunarungu, (*Jurnal Pendidikan Islam*: UIN Sunan Ampel Surabaya: 2020) Vol. 5 No. 2 hlm 190-191

D. Implementasi Metode Oral dalam Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Implementasi Metode Oral

Implementasi Metode Oral merujuk kepada cara penerapan atau teknik pembelajaran yang berfokuskan kepada kegiatan lisan atau percakapan dalam proses pembelajaran, metode ini digunakan dalam Pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi secara lisan. Tujuan dari metode oral ini adalah untuk memfasilitasi siswa agar lebih nyaman dan terampil dalam menggunakan bahasa secara lisan.

Metode oral disebut juga sebagai Metode Maternal Reflektif (MRR), dimana metode ini dapat digunakan juga untuk mengatasi kesulitan membaca pada anak tunarungu. Menurut Fauzi, dkk secara umum metode ini memiliki empat tahapan:

a. Percakapan

Pada tahapan ini dilakukan percakapan dari hati ke hati menggunakan azaz “apa yang ingin kamu katakan maka katakanlah” dan menggunakan bahasa sederhana dan sewajarnya.²⁷ Tujuan dari percakapan ini adalah membangun hubungan emosional dan meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan cara yang alami dan tidak tertekan. Hasil percakapan tersebut akan divisualisasikan dalam bentuk balon percakapan atau percakapan langsung dengan menggunakan papan tulis. Pada tahap ini, anak didorong untuk untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka secara bebas.

b. Visualisasi

Pada tahapan ini, visualisasi berupa isyarat tubuh, lisan, dan tulisan. Tahap awal untuk visualisasi adalah percakapan dari hati ke hati dengan melibatkan dialog spontan antara guru dengan peserta didik. Mereka bebas mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka

²⁷ Auliya Fia dan Aninditya Sri Nugraheni. 2020. “Metode Maternal Reflektif (MMR) Sebagai Solusi Kesulitan Membaca Anak Tunarungu”. Jurnal Progam Studi PGMI: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 7 No. 1 hlm. 31

karena percakapan ini terjadi dalam suasana santai sehingga memungkinkan siswa untuk belajar bahasa dengan cara yang alami.²⁸

Setelah percakapan, guru mencatat hasil dialog di papan tulis. Kata-kata yang diucapkan siswa dituliskan secara berurutan, memberikan gambaran visual yang membantu siswa memahami struktur kalimat dan penggunaan bahasa²⁹. Visualisasi ini dapat mencakup gambar atau simbol yang relevan untuk memperkuat pemahaman.

c. Deposit

Deposit merupakan tahap dari hasil percakapan yang telah dilakukan, divisualisasikan dan kemudian disusun menjadi bacaan. Pada tahapan ini, pembuatan deposit berdasarkan kosakata yang telah divisualkan menjadi sebuah cerita yang utuh sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil pembelajaran disimpan sebagai referensi bagi siswa, mereka dapat merujuk kembali pada visualisasi percakapan untuk mengingat dan memahami lebih baik tentang apa yang telah mereka pahami.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman berbahasa mereka. Diskusi ini dilakukan dengan penyadaran yang disengaja terhadap unsur dan aspek yang muncul selama berlangsungnya proses percakapan seperti apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda³⁰.

²⁸ Shinta dewi dkk, "Pelaksanaan Metode Maternal Reflektif Dalam Pengembangan Bahasa Awal Siswa Tunarungu di PAUD Santi Rama". Repository unj hlm 5-10

²⁹ Ega yuristia wahyuni , dkk. Efektifitas Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Mmeningkatkan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Pada Anak Tunarungu di SLB Bina Nusantara". Ejournal jassi_anakku. Vol. 20. No. 2.2020 hlm 93

³⁰ Auliya Fia, Aninditya Sri Nugraheni. *Metode Maternal Reflektif (MMR) Sebagai Solusi Kesulitan Membaca Anak Tunarungu*. (Jurnal Progam Studi PGMI: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020) Vol. 7 No. 1 hlm. 31

Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengembangkan kesadaran diri siswa terhadap penggunaan bahasa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

2. Jenis-jenis Pendekatan Metode Oral

a. Pendekatan oral kinestik

Pendekatan oral kinestik merupakan metode yang mengutamakan kemampuan membaca ujaran dan peniruan melalui penglihatan serta rangsangan kinestetik tanpa memanfaatkan sisa pendengaran. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, dengan begitu interaksi sosial anak dapat lebih baik.³¹

Pendekatan oral kinestik dalam metode oral berfokus pada penggunaan indra penglihatan dan perabaan untuk membantu anak tunarungu belajar komunikasi. Metode ini melibatkan membaca ujaran dan meniru ucapan melalui visualisasi serta rangsangan kinestetik, tanpa mengandalkan pendengaran. Latihan ini dilakukan menggunakan media seperti cermin untuk memperbaiki artikulasi dan mengenalkan kosa kata baru melalui gambar. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak tunarungu secara efektif.

b. Pendekatan unisensory

Pendekatan oral unisensory atau akupedik berfokus pada komunikasi lisan untuk anak tunarungu, menggunakan alat bantu dengar berkualitas tinggi. Metode ini meliputi membaca gerak bibir dan latihan artikulasi, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam lingkungan sosial.

Dalam praktiknya, metode ini menggabungkan teknik visual dan kinestetik, seperti penulisan dan peniruan gerakan, untuk

³¹ Bonifasia Ayulianti, dkk. *Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu*. (Jurnal Literasi Pendidikan Dasar: UNIKA Santu Paulus Ruteng; 2021) Vol. 2 No. 1 hlm. 24

memperkuat pemahaman dan komunikasi. Pada pendekatan ini terfokuskan dengan menggunakan alat bantu dengar berkualitas tinggi untuk latihan mendengar sehingga diharapkan dapat membantu anak tunarungu bersosialisasi lebih baik dengan masyarakat umum. Alat bantu berkualitas tinggi tersebut antara lain:

1) Alat bantu dengar (*Hearing Aids*)

Alat bantu dengar merupakan alat yang paling sering digunakan oleh anak tunarungu untuk membantu mendengar suara yang ada di sekitar mereka. Alat ini bekerja dengan memperkuat suara melalui tiga bagian yakni mikrofon, penguat, dan speaker yang dapat menganalisis dan menyesuaikan suara.³²

2) Koklea implant (*cochealer implants*)

Alat ini biasanya digunakan oleh anak tunarungu dengan klasifikasi berat yang tidak dapat dibantu dengan alat bantu biasa. Alat ini ditamam melalui prosedur bedah, namun alat ini tidak mengembalikan pendengaran norma hanya memberikan representasi yang berguna untuk anak tunarungu.³³

3) Aplikasi pembelajaran bahasa isyarat

Aplikasi pembelajaran bahasa isyarat atau *Hear Me ID* merupakan aplikasi yang mengubah suara menjadi teks dan bahasa isyarat dengan cara yang praktis. Aplikasi ini dapat memudahkan anak tunarungu dalam belajar isyarat yang dapat mereka akses melalui perangkat mobile. Selain hear me id, ada juga aplikasi yang dikembangkan oleh anak bangsa untuk anak penyangga tunarungu seperti tulibot.

c. Pendekatan oral grafik

³² Mamluatur rohmah dan Nova Estu Harsiwi. 2024. Pemanfaatan Teknologi dan Alat Bantu Dengar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Anak Tunarungu Di SLB Bugih Pamekasan. *Journal of Creative Student Research*. Vol. 2, no. 3 hlm 311

³³ Implant koklea. National institute on deafness and other communication disorders. https://www-nidcd-nih-gov.translate.google/health/cochlear-implants?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge

Pendekatan oral grafik adalah metode pengajaran yang mengintegrasikan tulisan atau gambar sebagai media untuk mendukung komunikasi lisan anak tunarungu. Metode ini membantu anak memahami dan mengingat materi dengan lebih baik, serta melatih artikulasi melalui latihan visual dan verbal. Kelebihan pendekatan pendekatan ini termasuk meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi dengan lingkungan sekitar, meskipun ada tantangan dalam menangkap bahasa lisan secara efektif. Pendekatan ini sering dipadukan dengan teknik lain seperti membaca gerak bibir untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar ketika mereka dapat melihat dan berinteraksi dengan materi secara langsung membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.³⁴

3. Kelebihan Metode Oral

Kelebihan metode oral sebagai berikut:³⁵

a. Meningkatkan kemampuan dalam berbicara

Metode oral membantu anak tunarungu untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya dengan menggunakan bahasa verbal secara spontan dan reflektif yang penting untuk berinteraksi sosial.

b. Meningkatkan kemampuan membaca ujaran

Analisis kemampuan berbicara dan pemeriksaan kemampuan psikis serta keadaan alat ujar (*speech organs*) membantu dalam pembentukan dan latihan bicara yang efektif. Metode oral dapat mencakup teknik membaca bibir (*speechreading*) dimana anak diajarkan untuk memahami ujaran melalui pengamatan

³⁴ Ending Rusyani. Sistem Komunikasi Anak Tinarungu (SISKOM). UPI.edu

³⁵ Bonifasia Ayulianti, dkk. *Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu*. (Jurnal Literasi Pendidikan Dasar: UNIKA Santu Paulus Ruteng; 2021) Vol. 2 No. 1 hlm. 24

terhadap gerak bibir lawab bicaranya³⁶. Hal tersebut dapat membantu anak tunarungu untuk menangkap informasi verbal yang tidak dapat mereka dengar, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa.

c. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi

Metode oral memungkinkan anak tunarungu untuk berinteraksi dengan lebih mudah dengan masyarakat pada umumnya, sehingga mereka dapat berinteraksi lebih mudah dengan masyarakat sekitar

d. Meningkatkan Pengembangan Bahasa

Metode oral sangat efektif dalam meningkatkan pengembangan bahasa anak tunarungu melalui berbagai strategi yang melibatkan interaksi aktif dan stimulasi yang tepat seperti pelatihan berbicara, mendengar, dan membaca ujaran.

4. Kekurangan Metode Oral

Kekurangan metode oral sebagai berikut:³⁷

- a. Keterbatasan anak tunarungu dalam menangkap dan mengeluarkan bunyi serta komunikasi awal yang hanya bisa dilaksanakan dalam keadaan terang (ada cahaya) dan mengeluarkan bunyi-bunyian. Anak tunarungu mengalami gangguan pada organ pendengaran yang mengakibatkan ketidak mampuan untuk mendengar suara yang jelas, hal ini menghambat mereka dalam menerima informasi secara verbal.
- b. Kurang fasihnya pelafalan kata atau kalimat sehingga bunyi yang dikeluarkan tidak terdengar atau gagal dipahami oleh lawan bicara
- c. Sulit dilakukan oleh anak tunarungu yang mengalami gangguan lain seperti penglihatan dan gangguan kecerdasan

³⁶ Imamatul munawaroh. "Pengaruh Penggunaan Metode Membaca Ujaran Terhadap Penggunaan Kosakata Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu". Bapala : unesa. 2022 volume 9 nomor 8 hlm 64

³⁷Endang Rusyani, Sistem Komunikasi Anak Tunarungu (SISKOM), (Bandung: 2019) hlm. 41-44

- d. Sulit diamati dari jarak jauh.

Meskipun demikian, kekurangan-kekurangan ini dapat diminimalisir dengan latihan artikulasi yang intensif dan dukungan dari lingkungan dari lingkungan sekitar anak tunarungu. Selain itu, penggunaan metode oral dapat dikombinasikan dengan metode lain seperti metode isyarat untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

5. Langkah-Langkah Implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tunarungu melibatkan beberapa langkah strategis yang disesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan anak tunarungu serta memfasilitasi mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Beberapa langkah tersebut yaitu:

- a. Persiapan materi

Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan anak tunarungu, mencakup aspek Al-Qur'an, keimanan, ibadah, dan akhlak³⁸. Dalam proses pembelajarannya, biasanya materi tentang fikih dan akhlak lebih banyak ditekankan oleh guru agar nantinya peserta didik mampu berakhlak dan bertingkah laku dilingkungan masyarakat. Serta penyampaian materinya, penggunaan bahasa yang jelas sangat dianjurkan.

- b. Penggunaan alat bantu visual

Menggunakan alat bantu visual seperti gambar atau video untuk mendukung pemahaman anak tunarungu dapat membantu mereka dalam membaca gerak bibir dan memahami konteks³⁹. Meskipun dalam pemakaian alat bantu ini dapat menimbulkan perasaan canggung dan ketakutan pada anak ketika mendengar

³⁸ Sri Sulastri, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol 8 no.1 tahun 2020 halm14

³⁹ Repository IAIN Kudus

bunyi yang belum pernah didengar sebelumnya, namun hal ini dapat membantu proses berkomunikasi pada anak tunarungu.

c. Latihan mendengar dan berbicara

Anak tunarungu perlu melakukan latihan mendengar dan berbicara secara teratur hingga penekanan pada lidah makin lama makin hilang, hal ini diharapkan agar anak tunarungu dapat terbiasa dan meningkatkan kemampuan komunikasi⁴⁰. Anak tunarungu perlu dilatih untuk berbicara dengan menggunakan bahasa verbal, meskipun mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam mendengar.

d. Interaksi verbal

Guru dapat mendorong interaksi verbal anak tunarungu dengan lingkungan sekitar⁴¹. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, atau kegiatan kelompok agar anak lebih terbiasa berkomunikasi secara lisan. Interaksi verbal merupakan proses komunikasi timbal balik antara guru dan juga peserta didik.

e. Evaluasi dan penyesuaian metode

Secara berkala mengevaluasi kemajuan anak dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan mereka. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif dan sesuai dengan perkembangan anak.

⁴⁰ Bonifasia Ayulianti, *Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu*, (Jurnal literasi Pendidikan dasar: 2021) Vol. 2, No. 1.

⁴¹ Novia Istisetiari dan Sumiarti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam: 2021) Vol. 8, No. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ada beberapa jenis penelitian yang dapat dilakukan atau digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti, diantaranya yaitu jenis penelitian kuantitatif yang dibedakan menjadi dua jenis yaitu penelitian survei dan penelitian eksperimen. Yang kedua jenis penelitian kualitatif, yang dibedakan menjadi lima yaitu fenomenologi, penelitian *grounded theory*, penelitian etnografi, penelitian studi kasus, dan penelitian deskriptif yang terdiri dari penelitian tindakan, penelitian kepustakaan, dan penelitian komparatif⁴².

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan sebuah pencarian dari suatu system maupun suatu kasus yang beragam melalui pengumpulan data dengan melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu lingkup⁴³. Menurut Craswel J.W mengartikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan dan analisis data yang didapatkan dari lapangan. Kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Sedangkan menurut Krik dan Miler penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dalam kaitannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam istilah lainnya⁴⁴.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan sebagai pemecah permasalahan atau fenomena yang terjadi.

⁴² Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara: 2021), hlm 5-8

⁴³ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press: 2013), hlm 3

⁴⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV Jakarta Media Publishing: 2021), hlm 9

Penelitian kualitatif biasanya sulit diukur dengan angka dan merupakan penelitian yang berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia⁴⁵.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten. Dengan demikian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena masalah yang diteliti bersifat kompleks dan dinamis sehingga sulit diteliti dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kompleks dalam hal ini adalah objek yang diteliti yaitu Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten yang didalamnya terdapat permasalahan yang kompleks dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Alasan peneliti meneliti ditempat ini adalah karena relevan dengan judul penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan SLB Putra Mandiri Kawunganten, berikut gambaran umum dari SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

a. Sejarah Singkat SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap

Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri Kawunganten Cilacap adalah sekolah luar biasa swasta yang terletak di Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 November 2013, dengan SK Pendirian dan Operasional yang dikeluarkan oleh Kepala Balai Pendidikan Masyarakat Desa (BPMD) Provinsi Jawa Tengah, nomor 420/5231/2015. SLB ini berada dibawah naungan Yayasan Sekar Mandiri Sentosa dan melayani anak-anak dengan berkebutuhan khusus kategori A, B, C, D, dan Q. kategori A yaitu untuk anak berkebutuhan khusus

⁴⁵ Nursapira Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashari Publishing: 2020) hlm 9

tunanetra, B untuk anak tunarungu, C untuk anak tunagrahita, D untuk anak tunadaksa, dan kategori Q untuk anak autisme.

b. Profil SLB Putra Mandiri Kawunganten

SLB Putra Mandiri Kawunganten menaungi beberapa jenjang pendidikan, dari SDLB, SMPL, dan SMALB. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada jenjang SDLB. Berikut profil dari SLB Putra Mandiri Kawunganten:

Nama Sekolah	: SLB Putra Mandiri Kawunganten
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jayagiri
NPSN	: 69934668
SKPO	: No. 420/5231/2015
Rt/ Rw	: 8/2
Desa	: Bojong
Kecamatan	: Kawunganten
Kabupaten	: Cilacap
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53253
Nomor Telp	: 082128500020
Alamat Email	: -
Kepala Sekolah	: Supri Atin, M.Pd.

c. Visi dan Misi SLB Putra Mandiri Kawunganten

1) Visi sekolah

SLB Putra Mandiri Kawunganten memiliki visi yakni “Sekolah berwawasan lingkungan menghasilkan lulusan religious, peduli, mandiri, berjiwa entrepreneur”

2) Misi sekolah

Memiliki misi untuk mewujudkan visi yang akan dicapai, yakni sebagai berikut:

- a) Menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi seluruh warga sekolah, dan menerapkan dalam segala aspek kegiatan
- b) Menumbuh kembangkan potensi siswa melalui kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual
- c) Menumbuhkan sikap empati dan peduli kepada sesama dan lingkungan tempat tinggal
- d) Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik
- e) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana pendukung pembelajaran yang representative
- f) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada kemandirian peserta didik
- g) Menumbuhkan jiwa entrepreneurship kepada peserta didik

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali. Yakni pada observasi pertama pada hari Selasa, 14 Mei 2024 dengan tujuan mengamati pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dan dari pengamatan observasi pertama, anak tunarungu cenderung lebih banyak berkomunikasi dengan temannya menggunakan bahasa isyarat. Ketika praktik gerakan wudhu, banyak anak tunarungu yang masih terbalik dalam urutan wudhu, untuk doa setelah wudhu ada 1 anak yang bisa mengucapkan doa tersebut secara hafal dan sedikit jelas. Observasi ke dua pada hari Rabu, 10 Oktober 2024. Pada observasi kali ini diawali dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dengan tunanetra, tunadaksa dan anak autis. Dari observasi tersebut peneliti mengamati anak tunarungu yang berada dilingkungan orang dengar, anak tunarungu cenderung menjadi lebih pendiam dari pada dikelas. Observasi yang ke 3 dilakukan pada Kamis, 24 Oktober 2024. Observasi ke 3 diawali dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah lalu dilanjutkan dengan pembelajaran dikelas. Guru mendikte murid untuk

melihat bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami gerak bibir. Dari pengamatan peneliti, banyak anak yang bisa membaca gerak bibir dari pengucapan pendidik. Yang ke 4 pada hari Rabu, 30 Oktober 2024. Observasi ke keempat ini pembelajaran didalam kelas dengan materi bersyukur, pada pembelajaran ini menggunakan metode oral grafik dengan tujuan anak aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini anak yang aktif cenderung anak yang memiliki klasifikasi ringan, anak yang mempunyai klasifikasi sedang cenderung akan mengeluarkan suara ketika diperintah oleh guru.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan objek alamiah atau *natural setting*. Objek alamiah adalah objek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah memasuki objek maupun setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap.

Sedangkan subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau organisasi (Lembaga). Pada dasarnya subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian⁴⁶. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SLB Putra Mandiri Kawunganten Kabupaten Cilacap. Peneliti mengambil beberapa guru untuk dimintai informasi terkait penelitian yakni sebanyak 3 guru, salah satunya yakni Bapak Ariyanto S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk siswa tunarungu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam

⁴⁶ Amiruddin, Ickhsanto Wahyudi dkk, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi: 2022), hlm. 95

penelitian ini merode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu, dan bagaimana hasil perkembangan kemampuan anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024– 19 November 2024 dan dilaksanakan sebanyak 4x observasi.

Pada Teknik observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yang mana dalam pelaksanaannya peneliti hanya menjadi partisipan dan pengamat.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi lebih dari 1 orang atau komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan⁴⁷. Menurut esterberg yang dikutip oleh sugiono, terdapat tiga macam wawancara diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁸

- a. Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun dalam urutan tertentu. metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang konsisten dan mudah dibandingkan. Namun, kekurangan metode ini adalah kurangnya fleksibilitas dalam menjawab, sehingga mungkin tidak menggali informasi yang lebih dalam dari responden.
- b. Wawancara semi terstruktur memungkinkan pewawancara untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka, sehingga responden

⁴⁷ Mudjia Raharjo. 2011. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”. <http://mudjiaharjo.uin-malang.ac.id/artikel/288>

⁴⁸ Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

dapat memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Menurut sugiono, wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana pewawancara dapat menyesuaikan urutan atau menambahkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan respon narasumber,

- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Dalam wawancara ini, pewawancara hanya memiliki garis besar topik yang akan dibahas, memberikan keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan respon dari narasumber. Metode ini memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam dan eksplorasi topik-topik yang muncul secara spontan selama wawancara berlangsung.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu di SLB Putra Mandiri Kawunganten yang ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam.

Pada teknik wawancara ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yakni metode pengumpulan data yang menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam metode ini, pewawancara menyiapkan pertanyaan sebagai panduan, namun tidak terikat untuk mengajukan semua pertanyaan, adapun beberapa informan tersebut:

- 1) Kepala Sekolah SLB Putra Mandiri Kawunganten Wawancara dilakukan dengan Ibu Supri Atin, M.Pd
- 2) Guru PAI SLB Putra Mandiri Kawunganten

Wawancara dilakukan Bersama bapak Didik Ariyanto selaku guru PAI sekaligus wali kelas dan pelaksana dari implementasi metode oral.dari wawancara yang dilakukan peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana implementasi metode oral,

kelebihan dan kekurangan serta hambatan yang terjadi selama penerapan metode tersebut diaplikasikan.

3) Guru Kelas Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten

Wawancara dilakukan dengan Ibu Rumiyati selaku walikelas tunarungu fase kecil dan pelaksana metode oral.

4) Siswa tunarungu fase sedang SLB Putra Mandiri Kawunganten

Wawancara yang dilakukan dengan siswa tunarungu di kelas tunarungu fase sedang sebagai siswa yang terlibat langsung sekaligus informan yang dapat memberikan informasi terkait pembelajaran menggunakan metode oral di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari dokumen, arsip atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Hasil wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi seperti catatan, laporan, buku, sejarah kehidupan, gambar, surat atau dokumen resmi lainnya⁴⁹. Teknik dokumentasi berfokus pada pengumpulan data dari sumber-sumber yang terdaftar atau terdokumentasi. Menurut Amirin, teknik ini tidak hanya mengumpulkan dan melaporkan kutipan dari dokumen, tetapi juga melakukan analisis mendalam terhadap isi dokumen tersebut untuk membentuk suatu kajian yang sistematis.

Dalam metode dokumentasi peneliti menggunakan dalam pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian. Seperti profil sekolah, data kegiatan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten, dan lain sebagainya.

⁴⁹ Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis melacak dan mengatur catatan lapangan yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dari sumber yang lainnya untuk memungkinkan peneliti melaporkan temuan mereka. Dalam analisis data melibatkan berbagai kegiatan pengawasan, penyelesaian dan sintesis, pelacakan, pencarian pola, dan penentuan pada bagian mana yang akan dilaporkan.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses yang dilakukan dengan pengabstrakan, pemilihan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data agar dapat dipahami dengan mudah. Tahap reduksi data merupakan langkah penting dalam proses analisis data, terutama dalam penelitian kualitatif, proses ini berlangsung terus menerus selama proses penelitian masih berlangsung sampai data benar-benar terkumpul⁵⁰. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan agar lebih relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dalam penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran pada bagian tertentu atau dapat juga secara keseluruhan dalam aktivitas penelitian⁵¹. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk ukuran uraian singkat

⁵⁰ Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah. 2018. Vol.17 no. 33 hlm 91

⁵¹ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pradina Pustaka: 2022), hlm.137-141

dengan teks yang bersifat naratif, bagan dan flowchart, matriks dan grafik, dan diagram jaringan.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi data dan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, pola-pola, keteraturan, alur, sebab akibat atau proposisi⁵². Kesimpulan merupakan hasil dari proses analisis yang menyajikan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi, hubungan kausal, atau teori yang dihasilkan dari pengamatan dan analisis data yang mendalam.⁵³ Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga dapat memberikan wawasan baru tentang fenomena yang diteliti.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan kendala data yang dikumpulkan, tujuannya adalah untuk memverifikasi informasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber atau metode. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber untuk menguji kredibilitas suatu data⁵⁴

Terdapat beberapa jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber memberikan arahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang tersedia, hal tersebut karena data sejenis akan lebih konsisten jika dikumpulkan dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan data

⁵² Budi Tri Cahyono, *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Tangerang: Pascal Books: 2021), hlm.57

⁵³ Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁵⁴ Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

pengamatan dengan data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang secara pribadi dengan apa yang dikatakan orang di depan umum, membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang terlihat sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial, dan membandingkan hasil wawancara dengan masalah yang dibahas dalam dokumen yang relevan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap

Peneliti pada bab ini akan menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan, untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yakni “Bagaimana penerapan metode oral pada anak tunarungu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap? kemudian pada bab ini, peneliti akan menjabarkan data untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Pada deskripsi anak tunarungu, nama tersebut bukan nama asli melainkan nama samaran.

Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung sebanyak 4 kali untuk mengetahui gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode oral pada peserta didik tunarungu fase sedang. Kemudian data lain yang peneliti peroleh yakni melalui teknik wawancara. Dalam penelitian ini peneliti memilih narasumber dari guru PAI dan wali kelas tunarungu fase sedang. Kemudian pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan implementasi metode oral dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik tunarungu.

1. Tujuan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Putra Mandiri Kawunganten, sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak dengan berbagai jenis disabilitas, termasuk didalamnya yaitu anak tunarungu. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, dengan tenaga pengajar yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Sebagian besar siswa di SLB memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran yang dapat dibuktikan dengan jumlah siswa tunarungu yang mencapai 20 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas,

sehingga pendekatan dalam pembelajaran memerlukan metode khusus termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran wajib dan sangat penting bagi seorang muslim, sehingga harus dipelajari oleh peserta didik baik di rumah maupun di sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah khusus atau luar biasa. Peserta didik perlu menanamkan nilai-nilai agama Islam agar merasa yakin bahwa Allah telah menciptakan hambanya dalam bentuk yang sebaik-baiknya, sehingga para peserta didik yakin bahwa mereka juga sempurna seperti orang normal pada umumnya.

Tujuan dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan peserta didik mengenai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Dalam praktik pembelajaran pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing para peserta didik agar spiritualnya mantap, berakhlak mulia, memahami prinsip-prinsip agama Islam membentuk peserta didik yang dapat menjunjung tinggi nilai persatuan hingga dapat menguatkan tali persaudaraan.

Anak berkebutuhan khusus harus memiliki bekal ilmu agama yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Mereka harus mempelajari ilmu agama seperti anak pada umumnya, setidaknya mereka harus mengenal tuhan dan mengenal sholat. Hal tersebut karena anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak dan kewajiban atas agamanya, selain itu sebagai seorang muslim maka mereka harus mengenal Allah sebagai tuhan dan wajib melaksanakan sholat. Dan sebagai seorang pendidik, maka wajib mengajarkan anak pada tuhan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah, apalagi dengan kondisi fisik dari peserta didik yang memiliki kekurangan. Guru harus memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang diinginkan, guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat tersampaikan secara baik kepada siswa.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru yaitu agar siswa tunarungu mendapatkan pemahaman tentang ilmu agama Islam dengan harapan dapat memberikan dampak yang baik terhadap perilakunya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bertakwa dan setidaknya dapat merubah perilaku mereka menjadi lebih berakhlak dan memiliki mental yang kuat walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Dibuktikan dengan data hasil wawancara dengan Didik Ariyanto, S.Pd selaku guru PAI SLB Putra Mandiri Kawunganten, beliau mengatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik tunarungu sangat penting untuk membranding mental mereka karena mayoritas anak tunarungu itu dikucilkan di masyarakat dan kurang diterima atau jarang guru ngaji di lingkungan masyarakat mau mengajarkan mereka karena keterbatasan tersebut.⁵⁵

2. Implementasi Metode Oral

Metode oral merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang khusus bagi anak tunarungu dengan memperhatikan gerakan oral atau gerakan mulut, metode ini menekankan penggunaan bahasa verbal dan memanfaatkan sisa pendengaran anak tunarungu yang masih dimiliki untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dalam kegiatan pembelajaran metode ini lebih banyak praktek kegiatan menggunakan lisan atau percakapan. Metode oral sering juga disebut sebagai MMR (Metode Maternal Reflektif), yang berfokus pada percakapan dalam proses pembelajaran.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Didik Ariyanto selaku guru PAI pada hari Rabu, 30 Oktober 2024 pukul 10.19

Dalam penelitian ini, Fokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode oral ditujukan kepada siswa tunarungu. Tunarungu merupakan istilah keadaan seseorang dengan permasalahan pada indra pendengaran yang kurang berfungsi sehingga tidak dapat menggunakan indra pendengarannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang sekolah tersebut, untuk peserta didik tunarungu dibagi menjadi 3 kelas yang disesuaikan dengan fasenya yakni: kelas kecil, sedang, dan kelas besar. Pembagian kelas tersebut disebabkan karena banyaknya jumlah anak tunarungu, keterbatasan siswa dan juga tenaga pengajar. Kelas kecil terdiri dari kelas 1 sampai kelas 3, kelas sedang terdiri dari kelas 3 sampai dengan kelas 7, dan kelas besar terdiri dari kelas 11 sampai dengan kelas 12. Dibuktikan dengan data hasil wawancara dengan Supri Atin, M.Pd selaku kepala sekolah SLB Putra Mandiri Kawunganten, beliau mengatakan bahwa:

Jadi alasan pembagian kelas anak tunarungu itu, karena banyaknya jumlah anak berkebutuhan khusus tunarungu sehingga membutuhkan penanganan yang lebih. Apabila dijadikan satu itu untuk pembelajaran kurang efektif sehingga kami bagi menjadi 3 sesuai dengan fasenya.⁵⁶

Peneliti melakukan penelitian pada kelas tunarungu sedang, karena pada kelas tunarungu sedang anak aktif berkomunikasi dengan temannya dan lebih ideal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada kelas kecil, anak masih tidak mau mengeluarkan suara dan lebih cencerung pelatihan mengeluarkan suara melalui huruf vokal. Dibuktikan dengan data hasil wawancara dengan Rumiati selaku wali kelas tunarungu kecil SLB Putra Mandiri Kawunganten, beliau mengatakan bahwa:

“Pada awal masuk anak tunarungu 90% belum bisa mengeluarkan suara sehingga setiap pagi hari melakukan senam

⁵⁶ hasil wawancara dengan Ibu Supri Atin, M.Pd selaku kepala sekolah pada hari Rabu, 30 Oktober 2024 pukul 11.45

mulut menggunakan metode oral untuk mengolah suara vokal a, i, u, e, o”.⁵⁷

Dalam kelas tunarungu sedang terdiri dari peserta didik dengan golongan tunarungu ringan dan sedang, dimana pada klasifikasi tersebut metode oral dapat di terapkan, sedangkan pada kelas tunarungu kecil anak cenderung masih bergantung pada guru dan juga orang tua serta masih malu dalam mengeluarkan suara.

Pada tunarungu kelas sedang terdiri dari 9 peserta didik yang berasal dari kelas 3, 4, 5 SD, dan kelas 7 SMP. Dalam pembagian tempat duduk peserta didik didalam kelas, guru mengelompokannya sesuai dengan kelas peserta didik. Jadi terdapat 4 kelompok tempat duduk yang disesuaikan dengan kelas dasar peserta didik, pengelompokan tempat duduk tersebut membentuk persegi yang bertujuan untuk memudahkan pengkordinasian kelompok peserta didik oleh pendidik. Walaupun mereka dari tingkat kelas yang berbeda-beda akan tetapi peserta didik tidak membedakan temannya, mereka saling berteman dengan akrab dan berkomunikasi seperti halnya teman sebaya. Ketika terjadi perselisihan antar teman pasti mereka akan diam semua tanpa berbicara, bahkan tempat duduk yang sudah diatur oleh pendidik pun mereka tidak mau duduk dengan teman sebelahnya dan pengelompokan tempat duduk menjadi berantakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mereka sedang memiliki masalah dengan teman yang satu, maka yang lain juga akan ikut dalam mengekspresikan emosinya.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Rumiya selaku walikelas tunarungu kecil pada hari Rabu, 30 Oktober pukul 12.11



Gambar 4.1 posisi duduk yang berubah

Dapat terlihat dari gambar tersebut anak tunarungu ketika sedang bermasalah dengan temannya, mereka cenderung memisahkan diri kepada teman yang lain. Karakteristik tersebut sering mencakup sifat egosentris yang lebih tinggi dari anak normal karena mereka mungkin kesulitan untuk memahami perspektif orang lain, sehingga ketika terjadi konflik mereka cenderung lebih fokus pada perasaan pribadi mereka.

Selain dalam pembagian pengelompokan tempat duduk, untuk pembelajaran juga dibedakan sesuai dengan kelas dasar masing-masing anak. Misalnya dalam mata pelajaran matematika, guru membagi papan tulis dengan membuat garis menjadi 4 kotak dan memberikan materi sesuai kelas mereka. Pengelompokan tempat duduk tersebut memudahkan guru untuk menjelaskan pada peserta didik. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang disampaikan oleh guru tidak dibeda-bedakan. Guru memberikan materi PAI sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak untuk dirinya sendiri dan kebutuhannya ketika di masyarakat. Dibuktikan dengan data hasil wawancara dengan Didik Ariyanto, S.Pd selaku guru PAI SLB Putra Mandiri Kawunganten, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran kelas tunarungu disesuaikan sesuai dengan usia kelas mereka, seperti pelajaran matematika maka soal yang diberikan sesuai dengan kelas mereka masing-masing. Caranya

adalah dengan menggaris papan tulis menjadi 4 dan anak-anak akan diinstruksi untuk mengerjakan soal sesuai dengan instruksi kelasnya. Sedangkan khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam materinya disamakan sesuai dengan kebutuhan rohani mereka.⁵⁸

Selain dalam pendidikan agama islam, metode oral juga diterapkan dalam mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia dan juga P5. Dalam penerapan metode oral pada mata pelajaran tersebut sama, namun hanya menggunakan teknik dan media yang berbeda. Contohnya pada P5 dalam latihan mendengar menggunakan drum band untuk latihannya, lalu pada bahasa Indonesia metode oral lebih di tekankan pada penggunaan bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Dalam kelas tunarungu sedang, terdapat 9 peserta didik dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten

No	Nama	Kelas	Klasifikasi
1	Rafa	3	Ringan
2	Danu	3	Sedang
3	Fatia	4	Ringan
4	Lita	4	Sedang
5	Zaza	5	Sedang
6	Fikri	5	Sedang
7	Aris	7	Ringan
8	Fira	7	Ringan
9	Lisa	7	Ringan

Berdasarkan tabel tersebut anak yang mengalami gangguan tunarungu kategori ringan kisaran 41-55 db, dapat mendengar dengan jelas namun sulit mendengar apabila jarak suara tersebut jauh. Pada kategori ringan ini, anak tunarungu dapat memahami bahasa percakapan melalui bahasa oral namun pada kategori tersebut anak memerlukan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Didik Arianto selaku guru PAI SLB Putra Mandiri Kawunganten

terapi wicara. Sedangkan pada kategori tunarungu sedang 41-55 db, pada kondisi ini anak dapat mendengar suara dengan jarak yang dekat, dan dapat mengikuti diskusi kelas serta membutuhkan terapi wicara. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode oral dan juga bahasa isyarat.

3. Tahapan Metode Oral

Metode oral sering disebut juga sebagai metode MMR (Metode Maternal Reflektif), menurut Fauzi, dkk metode ini memiliki 4 tahapan yakni:

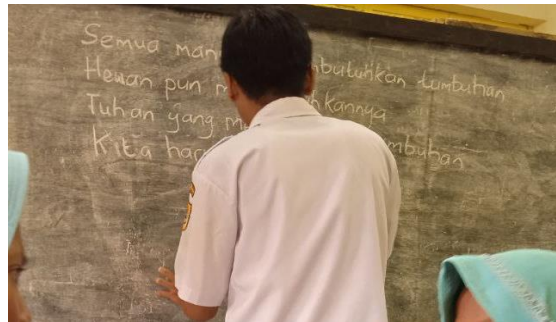
a. Percakapan

Dalam percakapan ini disebut juga sebagai PERDATI (percakapan dari hati ke hati), dalam hal ini peserta didik dapat berbicara sesuai dengan apa yang dia ingin katakan dengan bebas tanpa adanya batas topik. Seorang pendidik harus bisa memahami apa yang ingin dikatakan oleh pendidik dan menganggap peserta didik adalah anak sendiri sehingga peserta didik akan merasakan kenyamanan ketika berkomunikasi dengan pendidik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Didik Ariyanto selaku wali kelas tunarungu sedang yang mengatakan bahwa:

Komunikasi dengan anak tunarungu sama seperti orang tua kepada anaknya dengan menggunakan metode cinta yang beranggapan seperti berkomunikasi dengan anak sendiri dan menggunakan metode batiniyyah, jadi seorang guru atau pendidik harus memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri.

b. Visualisasi

Dalam tahap visualisasi, guru menuliskan percakapan yang telah dilakukan di papan tulis dengan tujuan memberikan informasi yang jelas dan membantu anak dalam memahami struktur kalimat.



Gambar 4.2 guru memvisualisasikan percakapan

Dalam penerapan visualisasi, tidak hanya menggunakan tulisan saja, tapi guru juga menyajikan visualisasi tersebut dengan gambar, namun ketika guru sedang menuliskan hasil percakapan tersebut, anak lebih cenderung berkomunikasi dengan temannya.

c. Deposit

Dalam tahap deposit, percakapan yang telah dilakukan maka akan di susun menjadi bacaan atau teks. Dalam hal ini anak dapat menuliskan dan mengembangkan hasil percakapan tersebut menjadi suatu bacaan yg utuh sesuai dengan pemahaman mereka, jadi anak bisa belajar menjadi pasif dan juga aktif ketika mengembangkan visualisasi. Namun pada tahap ini, anak lebih cenderung pasif karena hanya menuliskan hasil visualisasinya saja.



Gambar 4.3 siswa menulis visualisasi dari guru

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, guru mendiskusikan kembali percakapan yang telah dilakukan dan bertanya jawab kepada peserta didik.

4. Kelebihan dan kekurangan metode oral

a. Kelebihan metode oral

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi, metode oral memiliki kelebihan dalam Meningkatkan kemampuan berbicara dan meningkatkan perkembangan bahasa pada anak tunarungu. Walaupun dalam metode ini anak dipaksa untuk mengeluarkan suara dan juga memahami bahasa dari mimik atau gerakan bibir pendidik sehingga terdapat peningkatan dari pengeluaran suara dan pengembangan bahasa.

b. Kekurangan metode oral

Kekurangan metode ini adalah ketika anak yang memiliki kekurangan dalam pendengaran dan kecerdasan sangat sulit untuk menggunakan metode ini. Sehingga metode ini hanya dapat diterapkan pada peserta didik yang klasifikasinya rendah atau sedang, serta tidak memiliki gangguan dalam keserdasan.

B. Langkah-langkah Implementasi Metode Oral dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap

Peneliti telah melakukan penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap, dengan Guru tunarungu kelas sedang sebagai narasumber.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru dalam mengajar seperti, menyusun rancangan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi materi atau bahan ajar maupun modul ajar yang berguna untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang akan

dilakukan, khususnya PAI. Untuk anak berkebutuhan khusus termasuknya tunarungu, pelaksanaan dalam pembelajaran tersebut dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi persiapan materi, penggunaan alat bantu visual, latihan mendengar dan berbicara, interaksi verbal, evaluasi dan penyesuaian metode.

Di SLB Putra Mandiri Kawunganten kurikulum yang digunakan untuk anak tunarungu adalah kurikulum merdeka, namun dalam pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Didik Budiutomo selaku guru PAI dan guru kelas tunarungu sedang SLB Putra Mandiri Kawunganten yang mengatakan bahwa:

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kelas tunarungu sedang menggunakan kurikulum merdeka dan menggunakan buku dari kemendikbud, namun dalam pelaksanaan pembelajaran mengikuti kondisi dari siswa. Ketika pembelajaran PAI, materi yang diajarkan dalam kelas sedang diambil tema yang sama dan dapat mereka terapkan nanti ketika sudah berada di rumah.⁵⁹

Materi yang biasanya diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam anak tunarungu yaitu materi mengenai fikih dan akhlak, karena kedua materi tersebut nantinya sangat berguna bagi anak tunarungu ketika berhadapan dengan masyarakat serta penyampaian kepada peserta didik dapat disampaikan dengan lebih sederhana.

Dalam pemilihan materi tersebut, guru memilih materi yang dibutuhkan oleh peserta didik, khusus untuk mata pelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi yang disampaikan kepada peserta didik disamakan walaupun berbeda kelas. hal tersebut dikarenakan apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran PAI itu sama dan ketika pesesrta didik berada dalam lingkungan masyarakat nantinya dapat menerapkan materi yang sudah diajarkan di sekolah.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Didik Budiutomo selaku guru kelas tunarungu sedang pada tanggal 30 oktober 2024

Contoh Materi Yang Diterapkan Pada Peserta Didik

Elemen	Capaian pembelajaran
Fikih	Peserta didik memahami tata cara berwudhu yang benar, peserta didik dapat mengetahui gerakan sholat.
Akhlak	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah, peserta didik mengetahui malaikat-malaikat yang wajib diketahui

1. Tahap persiapan materi

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu persiapan materi, guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pemahaman dari para peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, biasanya untuk peserta didik tunarungu biasanya lebih mencakup kepada elemen fikih dan akhlak. Materi yang disiapkan dari kedua elemen tersebut diambil sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif dari peserta didik.

Pada SLB Putra Mandiri Kawunganten khususnya pada kelas tunarungu sedang, materi yang diambil yaitu dimulai dari fikih ibadah dengan praktek berwudhu dan sholat, materi tersebut sangat penting karena para peserta didik perlu mengenal apa itu sholat? Dan apa itu berwudhu? Lalu bagaimana tata cara berwudhu dan sholat dengan benar? Sehingga nantinya ketika di rumah para peserta didik dapat mempraktekannya, seiringnya materi tersebut, guru juga perlu mengadaptasi materi dengan gaya belajar siswa yang mengutamakan penglihatan dan pengalamannya.

Materi yang guru persiapkan haruslah sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam sekolah tersebut serta penyesuaian dengan tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam. Dalam SLB Putra Mandiri Kawunganten

Cilacap menggunakan kurikulum merdeka yang berbasis kemendikbud, materi yang diajarkanpun mengikuti arahan yang tersedia dalam buku paket kemendikbud yang diajarkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain mempersiapkan materi yang akan diajarkan, seorang guru juga harus mempersiapkan ruang belajar yang akan digunakan oleh peserta didik. Guru harus membuat lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, lingkungan yang tenang dan bebas gangguan suara dari luar adalah kunci utama kelas peserta didik tunarungu agar dapat fokus kepada suara guru.

Sekolah SLB Putra Mandiri Kawunganten khususnya kelas tunarungu sedang, penataan bangku siswa dengan papan tulis dan meja guru berdekatan, hal ini memudahkan siswa dalam mendengar ucapan dari guru. Namun dalam satu ruang tersebut terbagi menjadi 2 kelas tunarungu dan kelas non tunarungu dan terbatas oleh papan tulis, sehingga ketika kelas samping tunarungu berisik penyampaian materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik kurang efektif karena pada anak tunarungu yang sedikit mendengar dapat teralihkan fokusnya.

Menurut Anugrah dan Yuliati, seorang guru harus mempersiapkan semua bahan ajar dari semua materi yang akan disampaikan, media pembelajaran, penilaian dan evaluasi yang benar-benar matang.⁶⁰

Dalam hal ini, SLB Putra Mandiri Kawunganten sudah cukup mampu menyediakan persiapan tersebut dengan cukup matang. Guru telah mempersiapkan RPP dengan baik serta fasilitas sekolah yang sudah memadai. Hanya saja ketika proses penerimaan peserta didik baru, SLB Putra Mandiri Kawunganten tidak pernah memberikan batasan apapun seperti ujian masuk, SLB Putra Mandiri Kawunganten

⁶⁰ Anugrah happy c dan Dr. Yuliati. "Studi Deskriptif Pelaksanaan Metode Oral Pada Anak Tunarungu di SLB Putra Asih Kediri. Repository UNS hlm 4

hanya mengadakan asesmen untuk mengetahui apa yang diutuhkan oleh siswa.

2. Penggunaan Alat Bantu Visual

Metode oral merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran anak tunarungu, metode ini menggunakan gerakan mulut dan pengeluaran suara untuk melatih proses komunikasi anak tunarungu. Metode oral biasanya dijadikan sebagai salah satu terapi bagi anak tunarungu agar dapat mengeluarkan suara serta memahami setiap kata menggunakan gerakan mulut.

Penerapan metode oral di SLB Putra Mandiri Kawunganten menggunakan jenis pendekatan oral grafik. Metode oral jenis pendekatan oral grafik yaitu pembelajaran dengan memperhatikan gerakan bibir serta penggunaan tulisan atau gambar sebagai media pendukung komunikasi. Sekolah tersebut belum bisa menerapkan pendekatan unisensory secara efektif karena dalam pendekatan unisensory membutuhkan alat bantu dengar dengan kualitas yang tinggi. Namun ada salah satu peserta didik yaitu Fatia yang sudah menggunakan alat bantu dengar.

Pada sekolah tersebut, guru sudah menerapkan metode oral dalam pembelajaran PAI dan masih dibantu menggunakan bahasa isyarat. Contohnya adalah dalam menerapkan materi huruf hijaiyah, guru menggunakan bahasa isyarat uruf hijaiyah sebagai alat bantu visual, dengan begitu anak tidak hanya mengetahui cara baca huruf hijaiyah tapi juga mengetahui bahasa isyarat dari huruf hijaiyah.

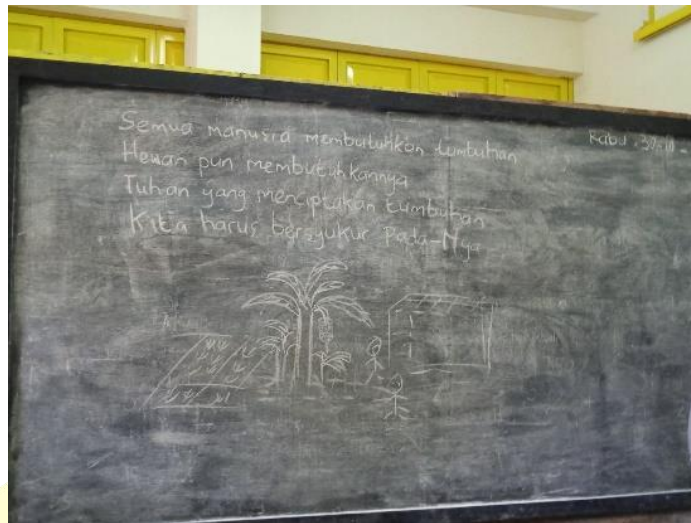


Gambar 4.4 isyarat huruf hijaiyah

Setiap akan melakukan pembelajaran huruf hijaiyah, guru akan membawa bahasa isyarat huruf hijaiyah tersebut sebagai pedoman kepada peserta didik. Selain harus hafal huruf isyarat, anak didik juga harus mampu mengenal isyarat huruf hijaiyah.

Sedangkan ketika dalam menjelaskan materi akhlak, Guru menuliskan materi diatas menggunakan tulisan biasa lalu dibawahnya diberikan ilustrasi dari materi tersebut. Materi yang diajarkan menggunakan metode ini contohnya adalah materi tentang Akhlak dengan tema bersyukur, guru menuliskan materi tentang bersyukur, dan menjelaskan bahwa tuhan menciptakan tumbuhan dan yang lainnya sehingga kita harus bersyukur, lalu menggambarkan ilustrasi pohon pisang dan manusia sebagai media penyampaian materi. Setelah itu guru menjelaskan kepada peserta didik kaitan antara ilustrasi tersebut dengan materi diatasnya bahwa semua makhluk hidup harus bersyukur.⁶¹

⁶¹ Hasil obsevasi pada Rabu, 30 Oktober 2024 di ruang kelas tunarungu fase sedang



Gambar 4.5 penerapan penggunaan metode oral grafik

Setelah menyampaikan materi tentang bersyukur menggunakan ilustrasi tersebut, lalu peserta didik antusias bertanya tentang materi tersebut. Lalu guru meminta peserta didik untuk menuliskan materi tersebut di buku tulis masing-masing beserta dengan ilustrasinya. Setelah selesai menulis, guru akan melihat menilai hasil tulisan tersebut, apa bila nilai mereka tidak sempurna maka guru akan menjelaskan dimana letak kesalahannya karena biasanya anak tunarungu akan bertanya ketika bilai mereka tidak sempurna. Guru akan memberikan catatan disamping nilai nantinya agar sebagai bentuk komunikasi antara guru dengan wali murid.

Dalam proses ini, guru telah menerapkan beberapa media sebagai alat bantu untuk penyampaian materi. Dari papan tulis sebagai media oral grafik, media gambar seperti bahasa isyarat huruf hijaiyah dan isyarat jari sibi. Menurut penulis, media yang digunakan dalam pembelajaran PAI sudah cukup bagus dan mudah dipahami oleh peserta didik karena dalam setiap materinya menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

3. Latihan mendengar dan berbicara

Pada tahap ini, peserta didik tunarungu dilatih oleh pendidik untuk menggunakan metode oral. Pendidik memberikan intruksi lisan

yang jelas dan secara perlahan untuk membantu peserta didik agar dapat menirukan pengucapan kata atau doa. Peserta didik diminta untuk memperhatikan gerakan bibir dan mengikuti dengan mulut mereka, kegiatan ini dilakukan berulang-ulang hingga apa yang diucapkan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik dan dapat mengucapkan doa tersebut dengan lancar.

Selain itu guru juga menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, selalu berbicara dengan intonasi yang jelas agar peserta didik dapat memahami gerakan mulut dari guru, dalam penyampaian materinya guru berbicara secara perlahan, dan mudah dimengerti bahkan guru juga menggunakan gerakan tubuh atau ekspresi wajah untuk memperjelas maksud dari perkataan tersebut.

Ketika dalam praktek pengucapan huruf hijaiyah, guru mengatakan ‘alif’ dengan jelas dan disertai dengan bahasa isyarat dari kata tersebut. Lalu peserta didik akan menirukan perkataan dari guru, peserta didik menirukan kata tersebut dan jari mereka menirukan bahasa isyarat arab dari alif. Lalu salah satu siswa diminta maju kedepan untuk mengucapkan kata ‘Bismillah’ di depan temannya, hal tersebut sebagai contoh agar temannya nanti juga bisa mengucapkan kata tersebut. Namun tidak semua anak dapat mengucapkan kata Bismillah dengan jelas karena banyak anak yang mengeluh pita suaranya sakit, hal ini dikarenakan durasi dari suaranya yang belum Panjang terutama untuk anak yang memiliki klasifikasi sedang.⁶²

Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk memperhatikan gerakan bibir pendidik yang bertujuan untuk mengajarkan mereka bagaimana cara pengucapan yang benar meskipun tidak dapat mendengar dengan jelas. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa tunarungu hingga mereka dapat

⁶² Hasil observasi pada Kamis, 10 Oktober 2024

memahami lawan bicaranya dan dapat mengucapkan doa walaupun masih kurang jelas untuk orang pada umumnya.

Namun tahap ini memiliki kelemahan yakni ketika jarak guru dengan peserta didik terlalu jauh maka anak cenderung kurang memahami perkataan dari guru, lalu untuk anak yang masih belum hafal dan terbiasa menggunakan bahasa isyarat huruf hijaiyah juga hanya tergantung kepada mimik bibir guru.

Menurut Bonifasia, tahap latihan berbicara dan mendengar merupakan tahap yang sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa, metode ini juga penting digunakan pada semua kelas tunarungu.⁶³

Latihan mendengar dan berbicara di SLB Putra Mandiri Kawunganten sudah baik, ketika anak terbiasa dengan latihan mendengarnya maka terjadi peningkatan dalam kemampuan berbicaranya. Namun metode ini dianggap sedikit memaksa anak tunarungu karena beberapa anak yang masih belum Panjang durasi mengeluarkan suara sehingga ketika mereka memaksakan mengeluarkan suara akan mengeluh sedikit sakit pada pita suara mereka.

Tabel 4.3 Data perkembangan kemampuan berbicara Siswa
Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten

No	Nama	Perkembangan Kemampuan Berbicara
1	Rafa	Karakteristik: aktif dan ceria di kelas Artikulasi: sering mengeluarkan suara sehingga suaranya keras dan cukup jelas.
2	Danu	Karakteristik: aktif dikelas Artikulasi: cukup bagus dan bersuara keras
3	Fatia	Karakteristik: aktif dan fokus belajarnya bagus Artikulasi: cukup bagus dan keras

⁶³ Bonifasia Ayulianti, *Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu*, (Jurnal literasi Pendidikan dasar: 2021) Vol. 2, No. 1.

4	Lita	Karakteristik: kalem Artikulasi: cukup bagus dan bersuara ketika disuruh
5	Zaza	Karakteristik: kalem dan lebih suka ngobrol dengan teman Artikulasi: cukup jelas dan bersuara ketika disuruh
6	Fikri	Karakteristik: ceria dan fokus belajar cukup Artikulasi: cukup jelas dan bersuara keras
7	Aris	Karakteristik: kalem di kelas Artikulasi: cukup jelas
8	Fira	Karakteristik: aktif, ceria, termasuk anak yang cepat dalam bekajar Artikulasi: paling bagus dari pada lainnya, suaranya keras dan aktif mengeluarkan suara
9	Lisa	Karakteristik: aktif dan lebih suka komunikasi dengan teman Artikulasi: cukup jelas dan berbicara ketika disuruh

4. Interaksi verbal

Interaksi verbal menjadi kunci dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode oral. Guru melakukan interaksi verbal dengan siswa untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai materi yang telah diajarkan. Beberapa bentuk interaksi verbal yang dilakukan di SLB Putra Mandiri Kawunganten antara lain:

a. Dialog lisan

Guru mengajak peserta didik berdialog materi tentang tata cara berwudhu, sholat, nama-nama malaikat, dan apa itu bersyukur. Meski para peserta didik tidak mendengar dengan sempurna, mereka dapat mengikuti interaksi verbal melalui gerakan bibir dan bahasa isyarat yang digunakan oleh guru.



Gambar 4.6 dialog guru dengan siswa

Saat guru mengintruksi untuk memperhatikan, maka pandangan fokus para peserta didik akan tertuju kearah gerak bibir guru. Hal ini seperti mereka sudah terbiasa menggunakan metode oral sebagai proses komunikasi antara peserta didik dengan guru.⁶⁴

b. Tanya jawab

Guru menggunakan tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara lisan, meskipun beberapa peserta didik mungkin membutuhkan bantuan visual atau bahasa isyarat untuk menyampaikan jawabanya.



Gambar 4.7 siswa bertanya kepada guru

⁶⁴ Hasil observasi pada Kamis, 24 Oktober 2024

c. Praktik langsung

Setelah menjawab pertanyaan dari guru tentang bagaimana cara berwudhu, peserta didik diminta untuk mempraktikkan tata cara berwudhu secara langsung di depan teman-temannya. Hal tersebut agar peserta didik tidak malu untuk melakukan sesuatu hal dan agar tidak takut salah. Ketika dalam proses praktiknya terdapat kesalahan, maka pendidik akan membenarkan gerakan yang salah. begitu pula dalam pelaksanaan sholat. Para pendidik akan keliling ke barisan sholat peserta didik untuk membetulkan gerakan sholat yang masih kurang benar supaya para peserta didik terbiasa dengan gerakan yang benar.⁶⁵



Gambar 4.8 siswa mempraktekan cara berwudhu

Setelah mengetahui gerakan berwudhu dengan benar, selanjutnya adalah praktik secara langsung berwudhu dengan benar dan dilanjutkan dengan praktik sholat dhuha. Dalam praktek tersebut diadakan di masjid yang berada di lingkungan sholat dengan guru menunjuk salah satu siswa bukan anak tunarungu untuk

⁶⁵ Hasil oservasi pada Kamis, 16 November 2024

menjadi imam sholat dhuha. Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh seluruh anak tunarungu dari fase kecil, fase sedang, fase besar, dan ada anak tunarungu lain seperti tunadaksa, tunanetra serta anak autis.⁶⁶



Gambar 4.9 pembiasaan sholat dhuha bersama

Dalam dokumentasi tersebut guru membenarkan gerakan sholat peserta didik yang masih kurang benar, hal tersebut dilakukan agar nantinya peserta didik menjadi terbiasa melakukan gerakan sholat yang benar.

Menurut Totok Bintoro, kemampuan komunikasi anak tunarungu lebih tinggi ketika belajar menggunakan metode oral atau MMR dari pada menggunakan metode konvensional. Setiap tingkat ketunarunguan berpengaruh terhadap strategi pembelajaran dan kemampuan komunikasi verbal anak, metode konvensional disini merupakan metode tradisional yang hanya melibatkan guru aktif tanpa melibatkan keaktifan siswa.

SLB Putra Mandiri Kawunganten menerapkan interaksi verbal tersebut sebagai tahapan implementasi metode oral dan dari penerapan tersebut terdapat peningkatan dari segi bahasa serta keaktifan anak. Hal tersebut juga disampaikan oleh Didik Ariyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam Tunarungu fase sedang.

⁶⁶ Hasil observasi pada Kamis, 24 Oktober 2024

Pada awal anak masuk kesini itu bisa dikatakan kemampuan berbicara dan keaktifannya 0% lalu ketika sudah melalui beberapa tahapan metode pembelajaran oral serta terapi rutin akupuntur, anak mengalami perubahan sedikit demi sedikit dapat mengeluarkan suaranya.

5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang dilakukan secara berkala. Adanya evaluasi ini membantu guru dalam mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak, perkembangan pengetahuan peserta didik menambah atau tidak serta dalam pelaksanaannya efektif atau tidak.

Beberapa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap antara lain:

a. Obsevasi langsung

Guru melakukan observasi selama proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat mengikuti intruksi dan memahami materi. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam mengucapkan doa, melakukan, melakukan gerakan ibadah, dan memahami konsep agama Islam yang telah diajarkan.

Setelah itu, mengamati bagaimana peserta didik melaksanakan shalat cara berwudhu siswa, atau bagaimana peserta didik mengucapkan lafal *basmalah*. Hal ini dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan metode oral yang diterapkan.

b. Evaluasi pemahaman

Ealuasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan basmallah dan mempraktekan bagaimana tata cara berwudhu yang benar.

c. Evaluasi tertulis

Seperti sekolah pada umumnya, SLB Putra Mandiri kawunganten juga mengadakan tes sumatif, UTS, UAS sebagai penilaian dari hasil belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat melakukan penyesuaian pada metode yang digunakan. Misalnya, jika beberapa peserta didik kesulitan memahami gerak bibir dari guru, maka guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan menggunakan metode oral dan bahasa isyarat serta menggunakan alat bantu yang lebih spesifik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap dengan judul “Implementasi Metode Oral dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap” melihat ada peningkatan ketika dari segi oral peserta didik dari awal masuk sebelum menggunakan metode oral dengan sesudah menggunakan metode oral, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunarungu dapat dikatakan cukup baik dalam penerapannya, namun ada beberapa hal dalam pelaksanaan metode oral yang masih kurang dalam penerapannya karena metode oral tersebut tidak sepenuhnya oral tapi dibantu dengan bahasa isyarat.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap menggunakan metode oral dengan gerakan mulut dan dibantu oleh bahasa isyarat menggunakan gerakan tangan. Penerapan metode oral dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman anak menggunakan pendekatan oral grafik dengan bantuan ilustrasi gambar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam bagi anak tunarungu:

1. Peningkatan pelatihan bahasa isyarat bagi para guru agar dapat lebih efektif dalam komunikasi dengan siswa
2. Penggunaan teknologi bantuan yang lebih maksimal, agar pembelajaran dapat mendukung komunikasi visual, seperti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Peningkatan ruang kelas yang lebih nyaman untuk tunarungu agar pembelajaran menjadi lebih efektif
4. Kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi anak di rumah dalam mempraktikkan pembelajaran yang telah didapatkan di sekolah



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Ickhsanto Wahyudi,dkk. 2022. *“Metodologi Penelitian Menejemen”*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. hlm 95
- Ayulianti, Bonifasia dkk. 2021. *“Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu”*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar: UNIKA Santu Paulus Ruteng. Vol. 2 No. 1 hlm. 24
- Cahyono, Budi Tri. 2021. *“Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”*. Tanggerang: Pascal Books. Hlm 57
- Citriadin, Yudin. 2019. *“Pengantar Pendidikan”*. Mataram: CV Sanabil
- Dewi, Shinta dkk. 2018 *“Pelaksanaan Metode Maternal Reflektif Dalam Pengembangan Bahasa Awal Siswa Tunarungu di PAUD Santi Rama”*. Repository unj hlm 5-10
- Efendi, Mohammad. 2006. *“Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 75
- Fia, Auliya dan Aninditya Sri Nugraheni. 2020. *“Metode Maternal Reflektif (MMR) Sebagai Solusi Kesulitan Membaca Anak Tunarungu”*. Jurnal Progam Studi PGMI: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 7 No. 1 hlm. 31
- Firmansyah, M. Irman. 2019. *“Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan , Dasar, dan Fungsi “*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim. Vol.17. No. 2. Hal 87-90
- Habiburrahman, Sayid dan Suroso PR. 2020. *“Materi Pendidikan Agama Islam I”*. Sulawesi: CV. Feniks Muda Sejahtera. hlm. 28
- Happy, Anugrah c dan Dr. Yulianti. 2022. *“Studi Deskriptif Pelaksanaan Metode Oral Pada Anak Tunarungu di SLB Putra Asih Kediri*. Repository UNS hlm 4
- Harahap, Nursapira. 2020. *“Penelitian Kualitati”*. Medan: Wal Ashari Publishing. hlm 9
- Istisetiari, Novia dan Sumiarti. 2021. *“Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara”*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 8, No. 1
- Juherna, Erna. 2020 *“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas Anak Tunarungu”*. Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi. Vol. 04 No. 1, hlm 12-19

- Mavianti. 2020 “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1, No. 2. 2020
- Mudjia Raharjo. 2011. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”. <http://mudjiaraharjo.uin-malang.ac.id/artikel/288>
- Munawaroh, Imamatul. 2022 “Pengaruh Penggunaan Metode Membaca Ujaran Terhadap Penggunaan Kosakata Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu”. Bapala : unesa. volume 9 nomor 8 hlm 64
- Nabila. 2021. “Tujuan Pendidikan Islam”. Jurnal Pendidikan Indonesia. vol. 2 no.5, hal 867-875.
- Noviaturrahman, Fifi. 2018. “Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya”. Jurnal Quality: IAIN Kudus. Vol. 6 . no. 1
- Nurfikriyah, Aulida. Dkk. “Penggunaan Metode Maternal Reflektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Di SLB B-C Alfiany”. prosiding.esaunggul.ac
- Pahleviannur, Muhammad Rizal dkk. 2022. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Pradina Pustaka. Hlm 137-141
- Pitaloka, Asyharinur dan Ayuning Putriana. 2022. “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus”. Jurnal Pendidikan dan Sains. Volume 2 no. 1
- Ramadhan, Muhammad. 2021. “*Metode Penelitian*”. Surabaya: Cipta Media Nusantara. hlm 5-8
- Rinarki, Atmaja J. 2018. “*Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 74
- Rohmah, Mamluatur dan Nova Estu Harsiwi. 2024. Pemanfaatan Teknologi dan Alat Bantu Dengar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Anak Tunarungu Di SLB Bugih Pamekasan. Journal of Creative Student Research. Vol. 2, no. 3 hlm 311
- Rukin. 2021. “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”. Surabaya: CV Jakarta Media Publishing. hlm 9
- Rusyani, Endang. 2019. “Sistem Komunikasi Anak Tunarungu (SISKOM)”. Bandung. hlm. 41-44
- Setiawan, Yeri Yayak dkk. 2020. “Metode Maternal Reflektif dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tunarungu”. Jurnal Pendidikan Islam: UIN Sunan Ampel Surabaya. Vol. 5 No. 2 hlm 190-191

- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, Sri. 2020. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu”. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol 8 no.1 tahun. Hlm 14
- Tachan, H. 2006. “*Implementasi Kebijakan Publik*”. Bandung : AIPI. hal 24
- Usman, Nurdin. 2002. “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”. Jakarta: Grasindo. hlm 70
- Wahyuni, Ega yuristia dkk. 2020. “Efektifitas Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Pada Anak Tunarungu di SLB Bina Nusantara”. *Ejournal jassi_anakku*. Vol. 20. No. 2. hlm 93
- Wahyuni, Siti. 2018. “Perkembangan Anak Disabilitas (Anak Tuna Rungu Belajar Melalui Metode Oral”. Kediri: Jurnal Iai Tribakti. Vol. 29 No. 1 hlm 124
- Wahyuningsih, Sri. 2013. “*Metode Penelitian Studi Kasus*”. Madura: UTM Press. hlm 3
- Yani, Damai. 2020. Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Kaiwa Audio-Lingual Method In Teaching Kiwa. *Jurnal Lingua Didaktika*. Volume 10 no, I hlm 9 Azizah Irawan, Risa dan Nadia Yuliarti. Anak Tunarungu (Kelainan Pendengaran). 2024. *Undergraduate Journal of Educational Sciences* volume 1 (1) hlm 8 Zainab, Nurul dkk. 2021. “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu*”. Bantul: Mata Kata Inspirasi. hlm 106-108

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Instrument penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Tujuan: untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu
2. Aspek yang diamati
 - a. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Penerapan metode oral dalam pembelajaran
 - c. Interaksi antara guru dan siswa tunarungu
 - d. Interaksi antara siswa dengan temannya

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Pendidikan Agama Islam Tunarungu
 - a. Bagaimana cara berkomunikasi dengan anak tunarungu
 - b. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c. Bagaimana penggunaan metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - d. Bagaimanakah tahapan-tahapan penggunaan metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - e. Apa saja kendala yang dialami ketika penggunaan metode oral
2. Guru kelas
 - a. Apakah dalam pembelajaran menggunakan metode oral terdapat perubahan?
 - b. Apakah ada komunikasi antara guru dengan walimurid?
 - c. Apa sajakah evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran?
3. Kepala sekolah
 - a. Mengapa kelas anak tunarungu dibagi menjadi 3?
 - b. Apa perbedaan kelas tunarungu fase sedang dengan kelas tunarungu fase kecil?
 - c. Apakah ada ujian masuk untuk peserta didik baru?
 - d. Apakah dari sekolah menyediakan alat bantu dengar sebagai media pembelajaran?
4. Guru kelas tunarungu fase kecil
 - a. Apakah pada kelas tunarungu fase kecil menggunakan metode oral?
 - b. Apakah ada kendala ketika menggunakan metode oral?
 - c. Apakah ada yang menggunakan alat bantu dengar?
5. Peserta didik tunarungu
 - a. Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI?
 - b. Apakah kamu menyukai pembelajaran menggunakan metode oral?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi modul ajar
2. Dokumentasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas
3. Dokumentasi pembiasaan sholat dhuha di masjid
4. Dokumentasi wawancara
5. Dokumentasi data guru dan staf



Lampiran 2. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

A. Hasil wawancara

1. Narasumber 1

Nama : Didik ariyanto
 Jabatan : guru pendidikan agama islam
 Waktu penelitian :

Peneliti	:metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap?
Narasumber	:metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu menggunakan metode oralrisalat (oral + isyarat). Jadi menggunakan metode oral dengan memperhatikan gerakan mulut dan juga menggunakan bahasa isyarat menggunakan bahasa jari huruf hijaiyah sesuai dengan sertifikasi dari kemendikbud.
Peneliti	:bagaimana cara berkomunikasi dengan anak tunarungu?
Narasumber	: berkomunikasi dengan anak tunarungu sama hal nya seperti komunikasi antara orang tua dengan anakyang menggunakan metode cinta dengan beranggapan seperti anak sendiri dan menggunakan pendekatan batiniyah yakni memperlakukannya sama seperti kepada anak sendiri.
Peneliti	:Bagaiman penggunaan metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Narasumber	Penggunaan metode oral dalam pembelajaran PAI yakni seperti dalam pembacaan surah-surah pendek Al-Qur'an, dalam pengucapan doa harian,pelafalan huruf hijaiyah, lebih sering kepada materi-materi fikih.
Peneliti	:Bagaimanakah tahapan-tahapan penggunaan metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Narasumber	Tahapan dalam metode oral sama seperti pada umumnya, ada persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun dalam pembelajarannya kita menggunakan metode yang berbeda.
Peneliti	:Apa saja kendala yang dialami ketika penggunaan metode oral
Narasumber	Kendala dalam penggunaan metode oral ini siswa sering mengeluh sakit pada pita suaranya, terus tertunggu dengan pendengarannya jadi tidak hanya menggunakan metode oral tapi juga dibantu oleh bahasa jari atau bahasa isyarat

2. Narasumber 2

Nama : Didik Ariyanto

Jabatan : Guru kelas tunarungu sedang

Peneliti	Apakah dalam pembelajaran menggunakan metode oral terdapat perubahan
Narasumber	Pastinya terdapat perubahan, dari awal mereka masuk itu 90% siswa tidak mau mengeluarkan suara sehingga dipaksa sedikit demi sedikit untuk mengeluarkan suara.
Peneliti	Apakah ada komunikasi antara guru dengan walimurid?
Narasumber	Pastinya jelas ada mba, kita memiliki buku komunikasi antara wali kelas dan juga wali murid. Jadi buku itu merupakan evaluasi bulanan, bukan rapot ya jadi evaluasi bulanan itu setiap hari apa yang dilakukan oleh anak maka akan saya tulis ke dalam buku tersebut. Jadi orang tua bisa tahu apa yang sudah dilakukan oleh anaknya disekolah.
Peneliti	Apa sajakah evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran?
narasumber	Evaluasi yang digunakan itu ada sumatif, evaluasi oral mereka yang dilakukan dengan observasi oleh guru, ada prosus juga dan juga rapot.

3. Narasumber 3

Nama : Supri Atin, M. Pd

Jabatan : kepala sekolah

Peneliti	Mengapa kelas anak tunarungu dibagi menjadi 3 kelas?
Narasumber	Jadi karena banyaknya jumlah anak tunarungu sehingga membutuhkan penanganan yang lebih baik jadi dibagi menjadi 2 kelas yang dibagi sesuai dengan fasenya.
Peneliti	Apa perbedaaan kelas tunarungu fase sedang sedang dengan kelas tunarungu fase kecil
Narasumber	Perbedaannya itu kalua kelas fase awal atau kecil itu terdiri darikelas 1, 2, dan 1 anak kelas 3. Sedangkan anak pada fase sedang itu dari kelas 3, 4, 5, dan 7. Sebagian anak kelas 3 itu berada dikelas fase berbeda karena klasifikasinya lebih berat dan kalua digabung dengan kelas sedang satu anak ini belum bisa

	menyetarai kemampuan mereka karena kemampuan kognitifnya rendah.
Peneliti	Apakah ada ujian masuk untuk peserta didik baru?
Narasumber	Untuk SLB Putra Mandiri Kawunganten ketika penerimaan peserta didik baru tidak menggunakan ujian masuk tapi hanya menggunakan asesmen kebutuhan dari siswa tersebut.
Peneliti	Apakah dari sekolah menyediakan alat bantu dengar sebagai media pembelajaran?
Narasumber	Untuk alat bantu dengar dari sekolah belum ada, sudah pengajuan ke kedisnasan tapi untuk anak tunarungu memang belum ada alat bantu dengar dari sekolah, namun ada beberapa anak yang inisiatif membeli sendiri alat bantu dengar tersebut.

4. Narasumber 4

Nama : Rumiati

Jabatan : guru kelas tunarungu fase awal

Peneliti	Apakah pada kelas tunarungu fase kecil menggunakan metode oral?
Narasumber	Ada, jadi setiap pagi untuk kelas fase awal itu melakukan pembiasaan rutin senam mulut untuk mengolah vokal mereka dulu
Peneliti	Apakah ada kendala ketika menggunakan metode oral?
Narasumber	Pastinya ada, apalagi karena ini fase awal jadi mereka itu masih belum mau mengeluarkan suara terutama untuk anak yang memiliki klasifikasi agak berat.
Peneliti	Apakah ada yang menggunakan alat bantu dengar?
Narasumber	Untuk kelas tunarungu fase awal ini mereka tidak ada yang menggunakan alat bantu dengar, jadi masih menggunakan metode manual.

5. Narasumber 5

Nama : Fira, Fatia, Fikri

Jabatan : peserta didik tunarungu

Peneliti	Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI?
Fira	Iya

Fatia	Iya
Fikri	Tidak
Peneliti	Apakah kamu menyukai pembelajaran menggunakan metode oral?
Fira	Iya
Fatia	iya
Fikri	Tidak

B. HASIL OBSERVASI

Observasi 1

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
 Lokasi : Kelas Tunarungu Sedang
 Waktu : 08.00 – 09.30
 Catatan Lapangan :

Observasi yang pertama dilakukan pada hari Kamis, 16 November pukul 08.00. Dalam pelaksanaan observasi pertama, saya melakukan observasi di kelas tunarungu fase sedang untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menggunakan metode oral sekaligus mengamati anak tunarungu apakah mereka dapat fokus pada pembelajaran atau tidak. Pada awal pembelajaran anak lebih cenderung suka mengobrol dengan temannya, namun ketika guru mengintruksi untuk memperhatikan kedepan mereka langsung mengikuti instruksi tersebut. Guru mengulas kembali materi kemarin mengenai tata cara berwudhu, para peserta didik ditunjuk satu per satu untuk mempraktikan tata cara berwudhu yang baik dan benar, setelah mempraktikan tata cara berwudhu, anak juga membacakan doa setelah berwudhu. Dari pengamatan saya, beberapa anak masih terbalik urutan wudhunya dan untuk pembacaan doa setelah wudhu anak dengan klasifikasi ringan lebih hafal dan jelas dalam pengucapannya.

Observasi 2

Hari / Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
 Tempat : Masjid sekolah
 Waktu : 08.00 - 09.00
 Catatan Lapangan

Pada penelitian kedua, siswa melakukan pebiasaan rutin seminggu sekali yakni sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah. Sebelum pembiasaan dilakukan siswa mengambil wudhu dengan dibantu oleh para guru, setelah berwudhu siswa duduk rapih di dalam masjid dengan beberapa guru pendamping karena dalam pembiasaan tersebut tidak hanya anak tunarungu sedang tapi seluruh tunarungu dan beberapa anak tunadaksa, tunanetra dan anak autis. Kegiatan tersebut diawali dengan berdoa lalu pembacaan asmaul

husna. Setelah itu salah satu siswa ditunjuk untuk menjadi imam sholat dhuha. Peneliti mengamati ketika anak tunarungu berada dengan lingkungan orang mendengar, mereka cenderung lebih pendiam dan hanya mau berkomunikasi dengan temannya. Anak lebih cenderung fokus dan mengikuti kegiatan ketika berada di samping gurunya, namun ketika praktik anak dapat mengikuti dengan baik dan fokus, guru pendamping akan keliling ketika anak praktik sholat lalu ketika ada Gerakan ada yang salah oleh guru akan langsung dibenarkan.

Setelah selesai pembiasaan, anak-anak kembali kedalam kelas masing-masing untuk melakukan pembelajaran.

Observasi 3

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Tempat : Ruang kelas

Waktu :

Catatan lapangan :

Pembelajaran diawali dengan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah lalu dilanjutkan dengan pembelajaran dikelas. Guru mendikte murid untuk melihat bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami gerak bibir. Guru mendikte dengan pelan agar peserta didik dapat memahami gerak bibir pendidik, lalu peserta didik akan menulis apa yang mereka pahami dari perkataan pendidik dibuku mereka. Dan setelah itu mereka akan memberikan buku mereka kepada pendidik agar pendidik tau mereka salah atau tidak. Dari pengamatan peneliti, banyak anak yang bisa membaca gerak bibir dari pengucapan pendidik.

Observasi 4

Hari / Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2024

Tempat : Masjid sekolah dan ruang kelas tunarungu fase sedang

Waktu :

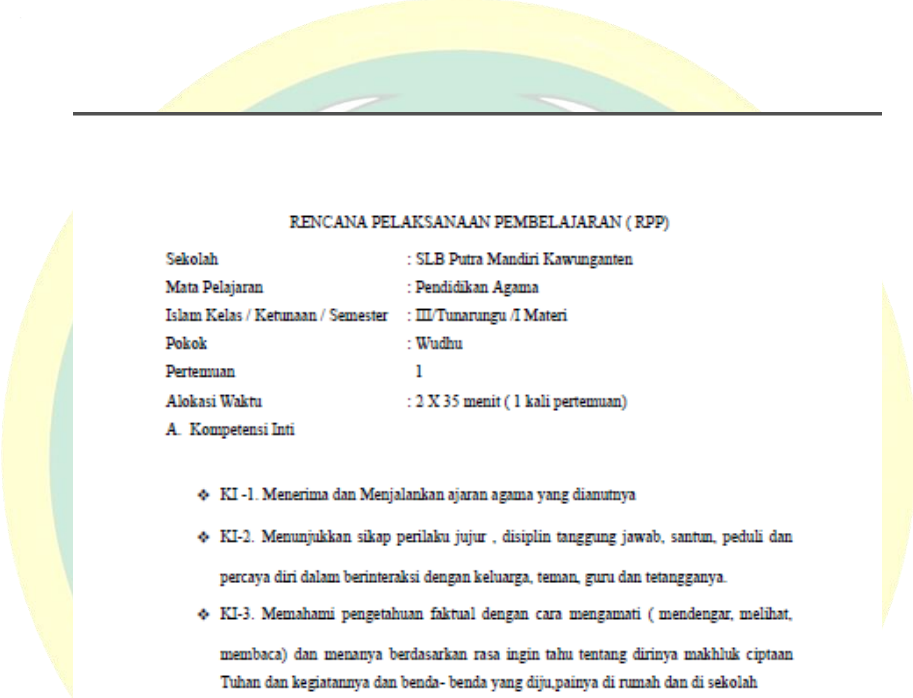
Catatan lapangan:

Pembelajaran dimulai pukul 08.00, setelah mengambil guru mengondisikan peserta didik agar duduk dengan teratur lalu pembiasaan sholat dhuha seperti biasanya setelah pembiasaan selesai, dilanjutkan pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran dikelas kali ini dengan materi bersyukur, materi tersebut merupakan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan materi yang ringan dalam penyampaiannya. Guru mengintruksi peserta didik untuk mengeluarkan buku tulis. Lalu guru mulai menulis dipapan tulis, ketika guru sedang menulis anak cenderung berkomunikasi dengan teman sebangkunya, namun ada beberapa anak yang hanya diam dan memperhatikan guru. Ketika guru selesai lalu menyampaikan materi menggunakan metode oral grafik menggunakan tulisan dan gambar di papan tulis. Anak yang aktif dan dapat menjawab

pertanyaan guru merupakan anak yang memiliki klasifikasi tunarungu ringan, anak yang memiliki klasifikasi sedang cenderung akan berbicara ketika ditunjuk oleh guru. Anak yang diam dan kalem justru tetap diam dan bersuara ketika diperintah oleh guru. Namun ada juga anak yang suka sekali bicara dengan temannya tapi ketika diperintah oleh guru tidak mau. Setelah penyampaian materi, peserta didik diperintahkan untuk menyalin tulisan tersebut di buku mereka masing-masing. Ketika sudah selesai menulis, guru akan memberikan nilai kepada peserta didik.

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi modul ajar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB Putra Mandiri Kawunganten
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama
Islam Kelas / Ketumaaan / Semester : III/Tunarungu /I Materi
Pokok : Wudhu
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- ❖ KI -1. Menerima dan Menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- ❖ KI-2. Menunjukkan sikap perilaku jujur , disiplin tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- ❖ KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda- benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- ❖ KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dala, Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.6.Terbiasa berwudhu sebelum beribadah	1.6.1. Melaksanakan wudhu sebelum beribadah (A2) 1.6.2. Membiasakan diri wudhu sebelum beribadah (A5)
2.6. Menunjukkan perilaku bersih badan , pakaian dan lingkungan	2.6.1 Memunjukkan perilaku suka kebersihan (A1)

3.6. Mengenal tatacara wudhu	3.6.1. Menunjukkan syarat wudhu dengan benar (C2) 3.6.2. Menunjukkan rukun wudhu dengan benar (C2) 3.6.3. Menunjukkan sunah wudhu dengan benar (C2)
------------------------------	---

	3.6.4. Menunjukkan hal yang membatalkan wudhu dengan benar (C2) 3.6.5. Mengurutkan Gerakan Wudhu yang benar (C3)
4.6. Menunjukkan tata cara berwudhu	4.6.1. Menirukan tata cara Wudhu yang benar (P1) 4.6.2. Mengurutkan tata cara wudhu yang benar (P2) 4.6.3. Menunjukkan tata cara berwudhu dengan (P3) benar

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran materi wudhu peserta didik diharapkan dapat Melaksanakan berwudhu sebelum beribadah dengan benar.
2. Setelah mengikuti pembelajaran materi wudhu peserta didik diharapkan dapat Membiasakan berwudhu sebelum beribadah dengan benar.
3. Setelah mengikuti pembelajaran materi wudhu peserta didik diharapkan dapat menunjukkan perilaku suka kebersihan dengan baik
4. Setelah mengikuti pembelajaran dengan melihat video pembelajaran materi syarat -syarat wudhu peserta didik diharapkan dapat Menyebutkan syarat wudhu dengan benar.
5. Setelah mengikuti pembelajaran dengan melihat video pembelajaran materi rukun wudhu peserta didik diharapkan dapat Menyebutkan rukun wudhu dengan benar.
6. Setelah mengikuti pembelajaran dengan melihat video pembelajaran materi sunah wudhu peserta didik diharapkan dapat Menyebutkan sunah wudhu dengan benar.
7. Setelah mengikuti pembelajaran dengan melihat video pembelajaran materi hal yang membatalkan wudhu peserta didik diharapkan dapat Menyebutkan hal yang membatalkan wudhu dengan benar.
8. Setelah mengikuti pembelajaran dengan melihat video pembelajaran materi wudhu peserta didik diharapkan dapat mengurutkan tata cara wudhu dengan benar.
9. Setelah mengikuti pembelajaran dengan melihat video pembelajaran materi tata cara peserta didik diharapkan dapat menirukan tata cara berwudhu dengan benar.

10. Setelah mengikuti pembelajaran melalui permainan kartu gambar wudhu pembelajaran materi wudhu peserta didik diharapkan dapat mengurutkan tata cara berwudhu dengan benar.
11. Setelah mengikuti pembelajaran melalui permainan kartu gambar wudhu peserta didik diharapkan dapat menunjukkan tata cara berwudhu dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Wudhu
2. Syarat-syarat wudhu
3. Rukun wudhu
4. Sunah wudhu

Bismillahirrahmanirrahim

Anak- anak tahukah kalian wudhu adalah membasuh anggota badan tertentu, sebelum kita melaksanakan sholat seseorang harus berwudhu terlebih dahulu, karena wudhu merupakan syarat sahnya sholat. Wudhu adalah ibadah yang sangat penting . kalau wudhu kita tidak benar maka sholat kita tidak syah.

Apa itu pengertian wudhu?

Bagaimana syarat wudhu, rukun wudhu dan sunnah wudhu? Bagaimana gerakan wudhu yang benar?

Ayo ikuti pelajaran berikut!

Amatilah video di bawah ini

<https://youtu.be/n3bd0n6ATRM>



1) Pengertian Wudhu

Wudhu artinya bersuci dengan air

Wudhu merupakan salah satu syarat sah shalat

Dengan berwudhu, kamu menjadi suci

2) Syarat-syarat wudhu

1. Islam
2. Mumayyiz, karena wudhu itu merupakan ibadah yang wajib diniati, sedangkan orang yang tidak beragama Islam dan orang yang belum mumayyiz tidak diberi hak untuk berniat.
3. Tidak berhadas besar.
4. Dengan air yang suci dan mensucikan.
5. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah dan lain sebagainya yang melekat di atas kulit anggota wudhu.

3) Fardhu (rukun) wudhu

- a. Niat. Hendaknya berniat (menyengaja) menghilangkan hadas atau menyengaja berwudhu.
- b. Membasuh muka, batas muka yang wajib dibasuh ialah dari tempat tumbuh rambut kepala sebelah atas sampai kedua tulang dagu sebelah bawah, lintangnya dari telinga ke telinga, seluruh bagian muka yang tersebut tadi wajib dibasuh, tidak boleh tertinggal sedikitpun, bahkan wajib dilebihkan sedikit agar kita yakin terbasuh semuanya.
- c. Membasuh kedua tangan sampai siku. Maksudnya siku juga wajib dibasuh.
- d. Menyapu sebagian kepala, walaupun hanya sebagian kecil, sebaiknya tidak kurang dari selebar ubun-ubun, baik yang disapu itu kulit kepala ataupun rambut.
- e. Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki. Maksudnya, dua mata kaki wajib dilakukan bersama-sama dan didahulukan dari orang lain.
- f. tertib

4) Sunnah wudhu

1. Membaca basmalah pada permulaan berwudhu.
 2. Membasuh kedua telapak tangan sampai pada pergelangan, sebetulnya berkumur-kumur.
 3. Berkumur-kumur.
 4. Memasukkan air ke hidung.
 5. Menyapu seluruh kepala.
 6. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
 7. Menyilang-nyilangi jari-jemari kedua tangan.
 8. Mendahulukan anggota kanan daripada kiri.
 9. Membasuh setiap anggota tiga kali.
 10. Berturut-turut antara anggota.
 11. Jangan meminta pertolongan kepada orang lain kecuali jika terpaksa karena berhalangan misalnya sakit.
 12. Tidak diseka, kecuali apabila ada hajat, umpamanya sangat dingin.
 13. Menggosok anggota wudhu agar menjadi lebih bersih.
 14. Menjaga supaya percikan air jangan kembali ke badan.
 15. Jangan bercakap-cakap sewaktu berwudhu, kecuali apabila ada hajat.
 16. Bersiwak (menggosok gigi) dengan benda kesat.
 17. Membaca dua kalimat syahadat dan menghadap kiblat ketika berwudhu.
 18. Berdoa sesudah wudhu.
 19. Membaca dua kalimat syahadat sesudah wudhu.
- #### 5) Hal yang membatalkan wudhu
1. Keluar sesuatu dari dua pintu atau dari salah satunya.
 2. Hilang akal (mabuk, gila atau tidur).
 3. Menyentuh qubul dengan telapak tangan.

E. Kegiatan Pembelajaran

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
• Multimedia Media, poster tulisan yang relevan, kartu bertuliskan yang relevan • Slide presentasi (ppt)	• Gambar tata cara berwudhu, CD, proyektor, laptop, • Laptop, Handphone, dan lain lain	• Buku guru dan siswa • Doa-doa wudhu

Pendekatan : Saintifik

Saintifik adalah model pembelajaran yang dalam prosesnya memuat kaidah-kaidah keilmuan, mulai dari pengumpulan data dengan observasi, menanya, melakukan eksperimen, mengolah informasi atau data, hingga mengomunikasikan.

Model pembelajaran : Permainan Kartu Gambar Wudhu

Permainan kartu Gambar Wudhu model di mana guru akan mempersiapkan kartu yang berisi soal dan jawaban berupa gambar wudhu yang nantinya akan dipasangkan dan diurutkan oleh siswa.

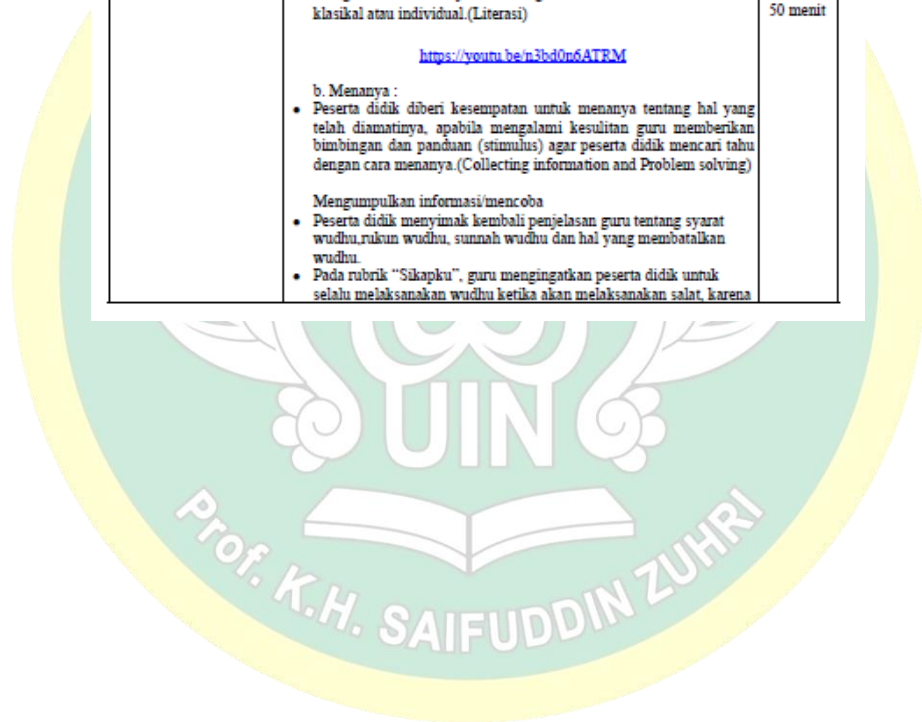
Gambar/kartu nantinya akan di acak oleh guru yang selanjutnya dicari pasangannya serta diurutkan sesuai urutan wudhu yang benar oleh siswa. Sehingga siswa dalam pembelajaran ini bisa melakukan analisis, membaca, bergaul, mendengar dan bertanya kepada siswa lain untuk menuntaskan tugas mencocokkan gambar/kartu.

Metode : Tanya jawab, Diskusi, Pemberian tugas, Demonstrasi

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN	<u>Guru</u> <u>Orientasi</u> •Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. •Kelas dilanjutkan dengan doa dan membaca surat pendek dipimpin oleh salah seorang peserta didik. •Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. •Menyanyikan Lagu <i>GARUDA PANCASILA</i> Cipt. Sudamoto, Guru	10 Menit
-------------	---	-------------

	memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i> dalam meneladani perjuangan pahlawan Menggunakan instrumen pada link berikut : https://youtu.be/kbHFU-izI1c Apersepsi •Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan kegiatan sebelumnya. •Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara menyanyikan lagu. https://youtu.be/dzESTYzCJPU Motivasi Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lalu dan materi yang akan dipelajari Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung	
KEGIATAN INTI	a. Mengamati : • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, menyimak definisi wudhu dan penjelasannya. • Mengamati Video Penjelasan dari guru materi Wudhu secara klasikal atau individual.(Literasi) https://youtu.be/n3bd0n6ATRM b. Menanya : • Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.(Collecting information and Problem solving) Mengumpulkan informasi/mencoba • Peserta didik menyimak kembali penjelasan guru tentang syarat wudhu,rukun wudhu, sunnah wudhu dan hal yang membatalkan wudhu. • Pada rubrik "Sikapku", guru mengingatkan peserta didik untuk selalu melaksanakan wudhu ketika akan melaksanakan salat, karena	50 menit



	wudhu merupakan syarat sahnya shalat (Communication) Mengkomunikasikan - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Definisi dan penjelasannya - Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami dengan bimbingan guru (Creativity) - Pada rubrik "Ayo Kerjakan", peserta didik secara individu berpasangan dengan teman sebangku/kelompok melakukan kegiatan menyebutkan rukun wudhu secara bergantian (Hots) - Guru memberikan motivasi dan tugas berkaitan dengan berwudhu (mandiri)	
PENUTUP	- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar - Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru - Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan (refleksi) - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa (religius) - Guru mengingatkan Siswa Untuk Menjaga Kesehatan dan 5 M di rumah	10 menit

G. Penilaian

Sikap Penilaian Observasi

Dalam rubrik "Ayo Berlatih", guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab dengan mengurutkan rukun wudhu, dari beberapa butir rukun wudhu yang sudah diacak.



Ayo Berlatih

Susunlah secara berurutan rukun wudhu berikut ini! membasuh kedua tangan sampai siku membasuh

muka - mengusap kepala - niat - membasuh kedua kaki sampai mata kaki

1.

2.
3.
4.
5.

Penskoran:

- Benar dan lengkap = 4
 Menjawab benar kurang lengkap = 3
 Menjawab benar kurang tepat = 2
 Menjawab tapi salah = 1

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa:

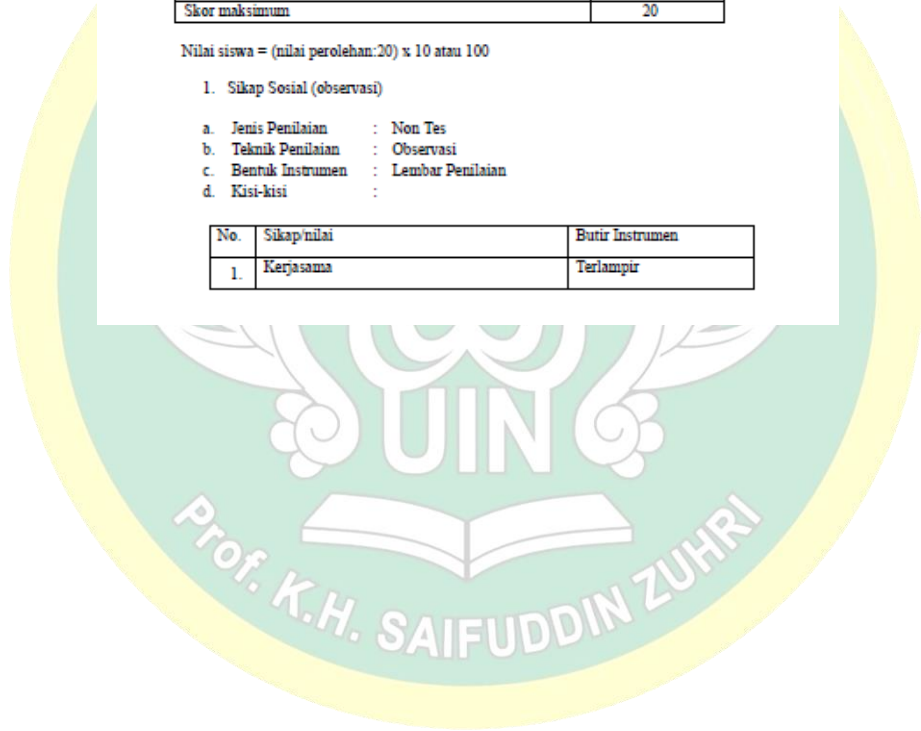
Kunci Jawaban	Skor
1. Niat	1 - 4
2. Membasuh muka	1 - 4
3. Membasuh kedua tangan sampai siku	1 - 4
4. Mengusap kepala	1 - 4
5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	1 - 4
Skor maksimum	20

Nilai siswa = (nilai perolehan:20) x 10 atau 100

1. Sikap Sosial (observasi)

- a. Jenis Penilaian : Non Tes
 b. Teknik Penilaian : Observasi
 c. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
 d. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Kerjasama	Terlampir



2.	Kekompakkan	Terlampir
----	-------------	-----------

3.	Tanggungjawab bersama	Terlampir
4.	Inisiatif	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

- e. Instrumen Penilaian Nama Siswa :
yang dinilai Kelas / Semester : III/ Tunarungu

Teknik Penilaian : Observasi

Petunjuk:

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 2 – 3 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

NO.	Aspek yang Diamati	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		M	MB	MT	BT	
1.	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2.	Memperlihatkan adanya kekompakan antar anggota kelompok					
3.	Memperlihatkan adanya tanggung jawab bersama dalam kelompok					
4.	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok					
5.	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	

2. Dokumentasi rapor

**LAPORAN HASIL BELAJAR
(RAPOR)**

Nama Peserta Didik : Ramdan Nur Rahman Kelas : III (tiga)
NISN : 315933694 Fase : B
Sekolah : SLB Putra Mandiri Kawunganten Semester : I (Satu)
Alamat : Jayagiri Rt 05 Rw 02 Tahun Pelajaran : 2024-2025

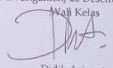
No	Muatan Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	76	Ramdan Nur Rahman menunjukkan pemahaman dalam mengenal adab berpakaian menurut Islam.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	76	Ramdan Nur Rahman membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menjelaskan kandungan beberapa surat pendek yang diajarkannya dengan bahasa sederhana.
3	Bahasa Indonesia	76	Ramdan Nur Rahman menunjukkan pemahaman dalam menyimak dengan seksama, memahami instruksi sederhana dan pesan lisan atau isyarat.
4	Matematika	77	Ramdan Nur Rahman membutuhkan bimbingan dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk benda dengan menggunakan benda-benda di sekitar rumah, sekolah dan tempat bermain, mengurutkan benda konkret.
5	Seni Budaya	77	Ramdan Nur Rahman menunjukkan pemahaman dalam Mengenal bunyi.
6	Olahraga	77	Ramdan Nur Rahman menunjukkan pemahaman dalam mengetahui variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor dalam permainan bola besar, bola kecil, gerak dasar atletik jalan, lari, mengayun dan mempraktikkan prosedur pengukuran status kebugaran jasmani terkait kesehatan (physical fitness related health) untuk mengetahui status kebugaran pribadi.
7	IPAS	76	Ramdan Nur Rahman menunjukkan pemahaman dalam mengenal hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya melalui pengamatan dan eksplorasi.
			Ramdan Nur Rahman membutuhkan bimbingan dalam mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana menggunakan pancaindra.

No	Muatan Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pramuka		Buk, mampu menerapkan dwi darma dan dasa darma dalam kepemimpinan

Ketidakhadiran	
Sakit	3 hari
Izin	3 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Orang Tua,

Triana Dina

Kawunganten/20 Desember 2024
Wali Kelas

Didik Ariyanto
NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Supri Ayo, M.Pd

SLB
PETRA MANDIRI
KAWUNGAN
CILAKA

DOKUMENTASI ASESMEN PESERTA DIIDK BARU

A. Identitas Anak

1. Nama :
2. Tempat, tanggal lahir/ umur :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Status anak :
6. Jumlah saudara :
7. Riwayat Pendidikan :
8. Alamat :

B. Riwayat kelahiran

1. Perkembangan masa kehamilan :
2. Penyakit pada masa kehamilan :
3. Usia Kandungan :
4. Riwayat proses kelahiran :
5. Tempat kelahiran :
6. Penolong proses kelahiran :
7. Gangguan pada saat bayi lahir :
8. Berat badan bayi :
9. Panjang bayi :
10. Tanda-tanda kelainan :

C. Perkembangan masa balita

1. Menetek ibunya hingga umur :
2. Minum susu kaleng hingga umur :
3. Imunisasi (lengkap/tidak) :
4. Pemeriksaan kesehatan (rutin/tdk):
5. Kualitas makanan :
6. Kuantitas makanan :
7. Kesulitan makan (ya/tidak) :

D. Perkembangan fisik

1. Berdiri pada usia :
2. Berjalan pada usia :
3. Bicara dengan kalimat lengkap :
4. Kesulitan gerakan yang dialami :
5. Status gizi balita (baik/kurang) :
6. Riwayat kesehatan (baik/kurang) :

E. Perkembangan sosial

1. Hubungan dengan saudara :
2. Hubungan dengan teman :
3. Hubungan dengan orang tua :
4. Hobi :
5. Minat khusus :

F. Perkembangan Pendidikan

1. Masuk sekolah usia :
2. Kesulitan yang dialami :
3. Pernah tidak naik kelas :
4. Pelayanan khusus yang pernah diterima anak :
5. Prestasi belajar yang dicapai :
6. Ket. Lain yang dianggap perlu :



3. Dokumentasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas



4. Dokumentasi pembiasaan sholat dhuha di masjid
Praktik pembiasaan sholat dhuha berjamaah





5. Dokumentasi wawancara

Wawancara guru pai sekaligus wali kelas tunarungu fase sedang



Wawancara kepala sekolah dan guru kelas tunarungu fase awal



6. Dokumentasi data guru SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap
- | | |
|------------------------|-------------------|
| a. PARSINO | = TUNARUNGU (B) |
| b. RATINI | = AUTIS (Q) |
| c. RUMIYATI | = TUNARUNGU (B) |
| d. DIDIK ARIYANTO | = TUNARUNGU (B) |
| e. HENI SEPTIYANINGSIH | = TUNAGRAHITA (C) |
| f. EVI KHOTIMATUS S | =TUNANETRA (A) |
| g. AZIZ KURNIA | =AUTIS (Q) |
| h. NUR KHOLIS | =TUNAGRAHITA (C1) |
| i. YUSWAN | =TUNAGRAHITA (C) |



Lampiran surat ijin observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4313/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

18 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SLB Putra Mandiri Kawunganten
Kec. Kawunganten
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Itta Qunnisa |
| 2. NIM | : 2017402244 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Rt 02 rw 05 dusun cigebred desa sarwadadi kec. Kawunganten kab. Cilacap |
| 6. Judul | : IMPLEMENTASI METODE ORAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU SLB PUTRA MANDIRI KAWUNGANTEN CILACAP |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Peserta didik Tunarungu Slb Putra Mandiri Kawunganten |
| 2. Tempat / Lokasi | : SLB Putra Mandiri Kawunganten Cilacap |
| 3. Tanggal Riset | : 19-09-2024 s/d 19-11-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Izin penelitian

Lampiran surat keterangan selesai penelitian

	YAYASAN SEKAR MANDIRI SENTOSA SLB PUTRA MANDIRI KAWUNGANTEN Jayagiri Rt 08 Rw 02 Desa Bojong, Kec. Kawunganten, Kab. Cilacap, 53253 Telp. 085227432106, 082137892009 email : slb_putramandirikwt@yahoo.com	
Nomor	: 158/SLB.PM/X/2024	
Perihal	: Ijin riset individu	
 Kepada Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Islam Di- Tempat		
 Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Salam sehat dan bahagia		
Berdasarkan surat permohonan Ijin Riset Individu No B.m4313/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024 maka dengan ini kami memberi ijin untuk melakukan riset individu atas nama		
Nama	: Itta Qunnisa	
NIM	: 2017402244	
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
Judul	: Iplementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu SLB Putra Mandiri Kawunganten	
 Demikian surat balasan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh		
 Kawunganten, 20 September 2024 Kepala Sekolah   Supri Atm, M.Pd		

Sertifikat ppl



Hasil similiarty

skrip sweet ittaqun.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%	17%	6%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	12%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Sertifikat kkn



Sertifikat bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-4898/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2024

This is to certify that
 Name : **Itfa Qunnisa**
 Place and Date of Birth : **Cilacap, 11 Juni 2002**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **19 Juli 2024**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **44** Structure and Written Expression: **38** Reading Comprehension: **59**
 فهم المسموع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء

Obtained Score : 470
 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 فهم المقروء

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.
 Purwokerto, **19 Juli 2024**
 The Head of Language Development Unit.
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 (Intabard al-Qudrah 'al-Id al-Lughah al-'Arabiyyah)

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-5049/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 8/2024

This is to certify that
 Name : **Itfa Qunnisa**
 Place and Date of Birth : **Cilacap, 11 Juni 2002**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **08 Agustus 2024**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **49** Structure and Written Expression: **52** Reading Comprehension: **50**
 فهم المسموع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء

Obtained Score : 502
 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 فهم المقروء

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.
 Purwokerto, **08 Agustus 2024**
 The Head of Language Development Unit.
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 (Intabard al-Qudrah 'al-Id al-Lughah al-'Arabiyyah)

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

Sertifikat bta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2434/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ITTA QUNNISA
(NIM: 2017402244)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 70
Tartil	: 70
Imla'	: 80
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

silmu.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 12-02-2025 10:27:54 | Halaman 1/1

Surat kelulusan sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2236/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE ORAL PADA ANAK TUNARUNGU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLB PUTRA MANDIRI KAWUNGANTEN CILACAP

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Itta Qunnisa
NIM : 2017402244
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 22 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Surat kelulusan kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3660/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Itta Qunnisa
NIM : 2017402244
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 17 September 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Itta Qunnisa
2. NIM : 2017402244
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 11 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Dusun Cigebret RT 02 RW 05, Sarwadadi,
Kawunganten, Cilacap
5. Nama Ayah : Ahmad Fahrur
6. Nama Ibu : Bariyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD Negeri 2 Sarwadadi
 - b. SMP : SMP Negeri 2 Kawunganten
 - c. SMK : SMK VIP AL-HUDA Kebumen
 - d. S1 : UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-huda Kebumen
 - b. Pondok Pesantren Rodlotul Qur'an 2 Sumbang

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas rumah Bahasa
2. Pmii rayon tarbiyah
3. Lpm skolastik

Purwokerto, 2 Januari 2025
Yang menyatakan,


Itta Qunnisa
2017402244